

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT KECAMATAN
KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

SULIS DIANA FITRI

NIM. 16620101



PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT KECAMATAN
KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)

Oleh

SULIS DIANA FITRI

NIM. 16620101

PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT
KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :
SULIS DIANA FITRI
NIM. 16620101

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Tanggal : 17 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd
NIP. 19630114 199903 1001

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 008



Mengetahui,
Ketua Program Studi Biologi


Dr. Evika Sandi Savitri, M. P
NIP. 197410182003122002

LEMBAR PERSETUJUAN

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

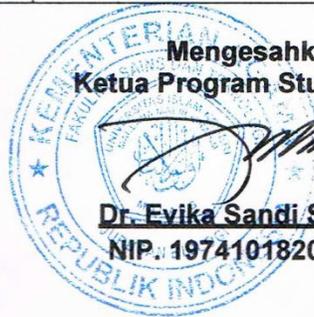
Oleh :
SULIS DIANA FITRI
NIM. 16620101

telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si)
Tanggal 22 Desember 2021

Penguji Utama	<u>Prof. Dr. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si</u> NIP. 197109192000032001	
Ketua Penguji	<u>Ruri Siti Resmisari, M.Si</u> NIP. 19790123201608012063	
Sekretaris Penguji	<u>Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd.</u> NIP. 196301141999031001	
Anggota Penguji	<u>Dr. H. Ahmad Barizi, M. A</u> NIP. 197312121998031008	

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Biologi


Dr. Evika Sandi Savitri, M.P
NIP. 197410182003122002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Subhanahu Wa Ta'Ala di bawah naungan rahmat dan hidayahNya, sebuah karya yang begitu sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang spesial, terkhusus bagi kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sukadi (Alm.) dan Ibu Paini yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya demi keberhasilan penulis. Teruntuk ke 4 saudara kandung Penulis juga yang juga senantiasa memberikan dukungannya baik secara moril maupun materil saat proses mengerjakan skripsi ini. Terimakasih juga kepada teman-teman jurusan Biologi yang banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis, teman teman organisasi KBMB, teman teman Gusdurian Muda Malang, saudara organisasi PSHT dan seluruh tim bisnis saya yang berada di Malang.

Tidak lupa ucapan terimakasih penulis kepada Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di Jurusan Biologi, yang telah memberikan banyak pelajaran baik dari segi materi, praktek dan paling penting memberikan pelajaran dalam kehidupan yang akan datang.

MOTTO

Bismillahirrohmanirrohim
“Doa, Niat, Usaha”
Alhamdulillah

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulis Diana Fitri
NIM : 16620101
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Biologi
Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat
Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka. Apabila pernyataan hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk bertanggungjawab serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

, 24 Desember 2021
Membuat Pernyataan



Sulis Diana Fitri

NIM.16620101

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan namun terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Daftar pustaka diperkenankan untuk dicatat, tetapi pengutipannya hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan nikmat berupa rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya yang taat kepada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala yaitu ajaran agama islam.

Alhamdulillah berkat taufiq serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar**”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Evika Sandi Savitri, M.P Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd. selaku dosen pembimbing penulis yang telah

memberikan banyak waktu, bimbingan, serta arahan selama perkuliahan hingga dapat terselesaikannya skripsi

5. Dr. H. Ahmad Barizi, M. A. selaku dosen pembimbing integrasi sains dan islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis tentang sains dan perspektif agama islam.
6. Ruri Siti Resmisari, M.Si dan Prof. Dr. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si selaku dosen penguji yang memberikan masukan serta saran terkait pengerjaan skripsi penulis hingga terselesaikan dengan baik.
7. Prilya Dewi Fitriasari, M. Sc selaku dosen wali biologi yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan selalu mencurahkan kasih sayang dengan sepenuh hati, yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Laboran dan Staff Administrasi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis selama studi.
10. Segenap teman-teman Biologi angkatan 2016 yang telah memberikan pengalaman dan waktu yang sangat berharga bagi penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan mengucap *Alhamdulillah* *rabbi* *'alamin*, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya, untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan di masa depan.

Malang, 24 Desember 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sulis Diana Fitri' with a stylized flourish at the end.

Penulis
Sulis Diana Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat penelitian	8
1.5. Batasan Masalah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tumbuhan Obat.....	11
2.1.1 Tumbuhan Obat Dalam Perspektif Islam.....	11
2.1.2 Pengertian dan Manfaat Tumbuhan Obat	14
2.1.3 Pengobatan dalam Islam	17
2.2 Etnobotani	18
2.2.1 Pengertian Etnobotani.....	18
2.2.2 Ruang Lingkup Studi Etnobotani	20

2.2.3 Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Kademangan.....	22
2.3 Deskripsi Wilayah Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.3 Alat dan Bahan	34
3.4 Prosedur Penelitian.....	35
3.4.1 Studi Pendahuluan	35
3.4.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.4.3 Pengambilan Data	36
3.4.4 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	40
4.2 Organ Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan	46
4.3 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.....	51
4.4 Cara Perolehan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.....	54
4.5 Cara Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	56
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1. Hasil Panen Tanaman Biofarmaka Kabupaten Blitar	32
Tabel 3. 1. Data Jenis Tumbuhan Obat dan Kegunaan Tumbuhan oleh Masyarakat Kecamatan Kademngan Kabupaten Blitar	38
Tabel 3. 2. Data Jenis Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	38
Tabel 4. 1. Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat.....	40
Tabel 4. 2. Organ Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Tumbuhan Beluntas (<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.....	24
Gambar 2. 2. Tumbuhan Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i> L.).....	25
Gambar 2. 3. Tumbuhan Cabe Jawa (<i>Piper retrofractum</i> Vahl.)	26
Gambar 2. 4. Tumbuhan Mahkota Dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl).....	27
Gambar 2. 5. Tumbuhan Lempunyang (<i>Zingiber zerumbet</i> SM.)	28
Gambar 2. 6. Peta Kabupaten Blitar.....	30
Gambar 2. 7. Peta Kecamatan Kademangan.....	33
Gambar 4.1 Persentase Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.....	45
Gambar 4.2. Persentase Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	48
Gambar 4.3. Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan.....	52
Gambar 4.4. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.....	66
Lampiran 2. Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	73
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian Etnobotani.....	75
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 5. Pengolahan Tumbuhan Obat Sebagai Pegobatan	84
Lampiran 6. Deskripsi Tumbuhan.....	85

ABSTRAK

Diana Fitri, Sulis. 2021. **Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar**. Skripsi, Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pembimbing: Dr. Eko Budi Minarno, M.pd dan Dr. Ahmad Barizi, M.A

kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Kecamatan Kademangan

Masyarakat saat ini masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Tumbuhan yang dikenal memiliki khasiat sebagai pengobatan dikenal dengan istilah tumbuhan obat. Tumbuhan obat memiliki senyawa metabolit sekunder tetapi cenderung para generasi muda kurang mengetahui manfaat tumbuhan sebagai obat yang ada disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat. Wilayah Jawa Timur salah satu daerah yang kaya akan tumbuhan obat. Tetapi, generasi muda kurang memiliki pengetahuan akan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada disekitar mereka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2021 di Desa Kademangan, Desa Bendosari, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif menggunakan metode survey dan wawancara terbuka. Penentuan responden wawancara yaitu dengan metode *purposive sampling* dengan batasan responden bersifat apresiasi dan bukan persepsi. Adapun jumlah responden yakni: Desa Bendosari berjumlah 18 orang, Desa Kademangan berjumlah 17 orang, Desa Dawuhan berjumlah 14 orang, Desa Plosorejo berjumlah 15 orang, Desa Plumoungrejo sebanyak 15 orang. Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan 37 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Spesies tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional adalah dari famili rubiaceae seperti daun sembukun dan famili *Zingiberaceae* seperti kunyit, jahe, lengkuas, kencur, lempuyang, temukunci, temulawak, dan jahe merah. Organ yang pling banyak digunakan sebagai bahan baku pengobatan tradisional adalah daun dengan persentase 28,19%, rimpang sebanyak 21,8%, organ batang sebanyak 16,9%, organ buah sebanyak 9,3%, organ bunga dengan jumlah persentase 7,5%, organ kulit buah 1,8% dan organ akar dengan persentase sebesar 13%.

ABSTRACT

Diana Fitri, Sulis. 2021. **Ethnobotany of Medicinal Plants by the Community of Kademangan District, Blitar**. Thesis, Biology Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Dr. Eko Budi Minarno, M.pd and Dr. Ahmad Barizi, M.A

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Kademangan Districts

Until now, people still use plants as traditional medicine. Plants known to have efficacy as a treatment or health treatment are medicinal plants. Medicinal plants have secondary metabolites. However, the younger generation tends to be less aware of the benefits of plants as medicines that are around them. This study aims to find out what kinds of plants are used by the community as medicine. East Java is one of the areas rich in medicinal plants. However, the younger generation lacks knowledge of the use of medicinal plants around them. This research was conducted from June to July 2021 in Kademangan Village, Bendosari Village, Dawuhan Village, Plosorejo Village, and Plumungrejo Village. This research is descriptive exploratory using survey methods and open interviews. Determination of interview respondents is by purposive sampling method with the limitation of respondents is appreciation and not perception. The respondents are 18 people in Bendosari Village, 17 people in Kademangan Village, 14 people in Dawuhan Village, 15 people in Plosorejo Village, 15 people in Plumungrejo Village. Based on the research data obtained, 37 plants are used as traditional medicine. The plant species most widely used as traditional medicine are from the Rubiaceae family, such as sembukan leaf and the Zingiberaceae family, such as turmeric, ginger, galangal, kencur, lempuyang, temukunci, temulawak, and red ginger. The most widely used organs as raw materials for traditional medicine are leaves with a percentage of 28.19%, rhizome 21.8%, stem organs as much as 16.9%, fruit organs as much as 9.3%, flower organs with a percentage of 7.5 %, fruit skin organ 1.8% and root organ with a percentage of 13%.

مستخلص البحث

ريجنسي ، كاديمانجان منطقة سكان قبل من الطبية للنباتات العرقي النبات علم .2021. سوليس ، فيتري ديانا مالانج جامعة الإسلامية الدولية إبراهيم مالك مولانا ، والتكنولوجيا العلوم كلية ، الأحياء قسم ، أطروحة بليتار

أحمد باري زي، الماجستير(2) . الدكتور إيكو بودي ميزارزو، الماجستير(1) :المشرف
المفتاح: علم النبات العرقي ، النباتات الطبية ، منطقة كاديمانجان

لا يزال الناس اليوم يستخدمون النباتات كطب تقليدي. تُعرف النباتات المعروفة بخصائصها الطبية بالنباتات الطبية. تحتوي النباتات الطبية على مستقلبات ثانوية ولكن الجيل الأصغر يميل إلى أن يكون أقل وعياً بفوائد النباتات كأدوية حولها. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أنواع النباتات التي يستخدمها المجتمع كدواء. جاوة الشرقية هي إحدى المناطق الغنية بالنباتات الطبية. ومع ذلك ، فإن جيل الشباب لديه معرفة أقل باستخدام النباتات الطبية Bendosari وقرية Kademangan من حولهم. تم إجراء هذا البحث من يونيو إلى يوليو 2021 في قرية . هذا البحث وصفي استكشافي باستخدام طرق Plumpungrejo وقرية Plosorejo وقرية Dawuhan وقرية المسح والمقابلات المفتوحة. تحديد المستجيبين للمقابلة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة مع ردود محدودة تكون تقديرًا وليس تصورًا. كان عدد المستجيبين هم: قرية بندوساري ما يصل إلى 18 شخصًا ، وقرية كاديمانجان بما يصل إلى 17 شخصًا ، وقرية دوهان بما يصل إلى 14 شخصًا ، وقرية بلوسوريجو بما يصل إلى 15 شخصًا ، وقرية بلومونجريجو بما يصل إلى 15 شخصًا. بناءً على بيانات البحث التي تم الحصول عليها من 37 نوعًا من النباتات التي تستخدم في الطب التقليدي. الأنواع النباتية الأكثر استخدامًا كدواء تقليدي هي من مثل الكركم والزنجبيل والخولنجان Zingiberaceae مثل أوراق السمبوكان وعائلة rubiaceae عائلة والكنكور والليمبويانغ والتيموكي والتيمولاواك والزنجبيل الأحمر. والأعضاء التي تستخدم على نطاق واسع كمواد خام للطب التقليدي هي الأوراق بنسبة 28.19% ، والجذور 21.8% ، والأعضاء الجذعية بنسبة 16.9% ، وأعضاء الفاكهة بنسبة 9.3% ، وأعضاء الزهرة بنسبة 7.5% ، والفاكهة عضو جلدي 1.8% والجذر بنسبة 13%.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Allah SWT telah menciptakan beranekaragam tumbuhan di bumi. Keanekaragaman tumbuhan ciptaan Allah swt tersebut memiliki ragam manfaat pula bagi makhluk hidup, antara lain sebagai bahan pangan, sandang, maupun papan atau tempat tinggal. Allah swt telah berfirman di dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 7-8 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ۝٨

Artinya: “ Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di Bumi itu berbagai macam tumbuh - tumbuhan yang baik?” (7).

“sesungguhnya pada orang yang demikian itu benar benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman”(8) (Q.SaAsy – syu'ara':7-8)

Tafsir Shihab (2002) menjelaskan dalam bukunya arti ayat *karim* (كَرِيمٍ) berarti karim dimaksudkan ialah segala sesuatu yang baik bagi setiap makhluk yang diciptakan sesuai dengan manfaatnya terhadap makhluk hidup yang lain seperti tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat sebagai pangan dan obat-obatan. Allah SWT menumbuhkan tumbuhan yang baik lagi bermanfaat di bumi. Ayat *Zauj* (زَوْجٍ) dalam surah tersebut yakni yang berarti pasangan. Hal tersebut berarti bahwa tumbuh-tumbuhan memiliki pasangan untuk menyempurnakan pertumbuhan dan

perkembangan tumbuhan tersebut. Hasil perkembangbiakan dari tumbuhan itu akan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi makhluk hidup disekitarnya. Tafsir Kemenag (2010) juga menjelaskan kata “baik” dalam ayat tersebut bermakna bahwa tumbuhan sebagai sumber kehidupan makhluk yang ada di bumi. Secara keseluruhan ayat diatas tersebut bermaknabahwa tumbuhan, manusia dan hewan memiliki hubungan saling ketergantungan dalam mencukupi kebutuhan utamanya dalam melanjutkan kehidupan.

Satu di antara tumbuhan bermanfaat sebagaimana disebutkan dalam Al – Qur’an Surat As-syu’ara ayat 7 adalah tumbuhan obat. Tumbuhan obat memiliki makna tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Ajaran Islam sangat menganjurkan menjaga kesehatan dengan cara berobat apabila sakit. Hal tersebut dapat dilihat dalam Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh HR. Abu Dawud : *“Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram.”* (HR. Abu Dawud dari Abud Darda` radhiallahu ,,anhu).

Berdasarkan hadist ini,menunjukkan bahwa berobat dalam Islam merupakan suatu kewajiban. Tidak boleh orang yang sakit tidak berusaha untuk kesembuhan dirinya. Penggunaan tumbuhan sebagai obat merupakan rahmat dari Allah SWT, dan juga tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Tumbuhan yang berkhasiat sebagai pengobatan penyakit dikenal sebagai tumbuhan obat dan memiliki khasiat menyembuhkan penyakit (Shakiya, 2016). Dikemukakan lebih lanjut oleh Shakiya (2016) bahwa tumbuhan obat memiliki

senyawa yang disebut metabolit sekunder atau senyawa fitokimia. Senyawa metabolit sekunder tersebut pada tumbuhan yakni sebagai pertahanan terhadap virus, bakteri dan fungi. Selain itu senyawa metabolit sekunder juga berperan sebagai daya tarik terhadap pollinator dan dapat melindungi tumbuhan dari sinar UV (Anggraito *dkk*, 2018). Tumbuhan obat sendiri telah banyak digunakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu, terutama masyarakat yang tinggal di wilayah jauh dari perkotaan sudah terbiasa menggunakan tumbuhan sebagai obat meskipun belum diketahui secara ilmiah kandungan senyawa dari tumbuhan yang digunakan (Allen dan Gabrielle, 2004).

Pramono (2002) dalam bukunya menuliskan tumbuhan obat di dunia memiliki jumlah sekitar 30.000 jenis, diantaranya sekitar 28.000 spesies tumbuh secara liar dan sebanyak 1000 spesies sebagai tumbuhan obat yang dibudidayakan. Penelitian selanjutnya menemukan terdapat 7000 spesies ditemukan di Indonesia. Jumlah tersebut setara dengan 90 persen jumlah tumbuhan obat yang ada di Asia (Anon, 1986). Namun terdapat beberapa daerah yang dikenal sebagai sentra penanaman obat diantaranya Sumatera Utara, Riau, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Menurut Balai Badan POM (2015) terdapat 3 provinsi sebagai penghasil tumbuhan obat tertinggi yakni Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Nasional, Provinsi Jawa Timur termasuk produsen tumbuhan obat di samping Jawa Tengah dan Jawa Barat (BPS, 2018). Bahkan pada tahun 2014, Jawa Timur menyumbang lebih dari sepertiga

produksi jahe nasional (35%) atau setara dengan 81 juta ton (Statistik Hortikultura 2015 dalam dalam <http://bpp.kemendag.go.id> diakses tanggal 25 Mei 2020). Berdasarkan data tersebut provinsi Jawa Timur memegang peran penting dalam penyediaan tumbuhan obat. Kabupaten Blitar merupakan satu dari kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Daerah Jawa Timur terdapat beberapa daerah yang dijadikan sentra penghasil tumbuhan obat yakni Pulau Madura, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Blitar (Pribadi, 2015; Hartoyo, 2019).

Lokasi pada penelitian ini berada di Kabupaten Blitar. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya Kabupaten Blitar termasuk sebagai salah satu produsen tumbuhan obat di Jawa Timur. Penelitian Sitorus, *dkk.* (2019) menyebutkan bahwa Blitar merupakan satu di antara sentra tumbuhan obat yang ada di wilayah provinsi Jawa Timur. Wilayah lahan di Blitar yang luas dan masih kaya akan hasil alamnya, menyebabkan matapecaharian masyarakat sebagian adalah petani. Selain itu masyarakat masih banyak yang menanam tumbuh tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat di lahan pertanian maupun di pekarangan rumah (Pribadi, 2015). Menurut Badan Statistik Hortikultura Kabupaten Blitar (2019), wilayah Kabupaten Blitar menghasilkan tumbuhan obat yakni Jahe (*Zingiber officinale*), Lengkuas (*Alpinia galanga*. L), Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Lempuyang (*Zingiber zerumpet*), dringo (*A. calamus* L.), Kapulaga (*Amomum compactum*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Kejibeling (*Strobilanthes crispata*), dan Lidah Buaya (*Aloe vera* L. Burm f.). Di samping itu, penelitian Sitorus, *dkk.* (2019) juga menyebutkan bahwa

tumbuhan obat masih dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Kabupaten Blitar. Di samping sebagai produsen tumbuhan obat, masyarakat wilayah tersebut juga masih memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Sebagai contoh masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar selalu memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan dan pemeliharaan kebugaran tubuh (jasmani).

Fenomena pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kabupaten Blitar sebagaimana contoh merupakan bentuk interaksi tumbuhan dengan manusia yang dipelajari pada cabang biologi yang bernama etnobotani. Studi etnobotani penting karena dapat melestarikan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan yang ada di sekitar mereka secara tradisional baik penggunaannya sebagai obat-obatan, ekonomi maupun dalam upacara adat (Rahimah, dkk, 2019). Friedberg dan Claudine (1995) menuliskan dalam bukunya bahwa riset di bidang etnobotani penting dilakukan, sebab dengan riset etnobotani kearifan lokal masyarakat di berbagai bidang etnobotani antara lain etnobotani tumbuhan pangan, etnobotani tumbuhan upacara adat, dan etnobotani tumbuhan obat dapat dilestarikan.

Observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah Kabupaten Blitar dari 22 kecamatan yang ada, menunjukkan terdapat 3 kecamatan yang masyarakatnya memiliki kearifan lokal memanfaatkan tumbuhan obat yaitu Kecamatan Talun, Kecamatan Kademangan, dan Kecamatan Wonodadi. Berdasarkan observasi lanjutan dari 3 kecamatan tersebut peneliti mendapatkan data awal bahwa keragaman tumbuhan obat di Kecamatan Kademangan lebih tinggi daripada 2 kecamatan

lainnya. Kecamatan Kademangan terdapat 23 jenis tumbuhan obat sedangkan pada Kecamatan Talun terdapat 13 jenis dan Kecamatan Wonodadi terdapat 11 jenis.

Kecamatan Kademangan memiliki 13 desa. Pada penelitian ini diambil sebagai sampel sebanyak 5 desa yakni Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo. Desa-desa tersebut dipilih karena pertimbangan memiliki keragaman yang lebih banyak yakni terdapat 23 spesies serta cara pemanfaatannya yang bermacam macam.

Masyarakat di Kecamatan Kademangan selain memafaatkan tumbuhan obat untuk dikonsumsi sendiri sebagai pengobatan keluarga yang diwariskan secara turun temurun dari leluhurnya, juga menjadikan tumbuhan obat beserta ramuannya sebagai sumber pendapatan. Nurdianto (2020) juga menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten Blitar mendukung daerahnya sebagai sentra pengembangan kawasan hortikultura dan peternakan. Beberapa daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sentra hortikultura diantaranya adalah desa yang terdapat di Kecamatan Kademangan yakni Desa Plosorejo dan Desa Bendosari.

Observasi lanjutan yang peneliti lakukan di desa yang berada di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa terdapat pemanfaatan jenis tumbuhan obat oleh masyarakat di wilayah tersebut. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Bendosari antara lain adalah tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia pellucida*) yang dimanfaatkan sebagai perawatan kesehatan tubuh dan obat pegal linu. Sedangkan di Desa Kademangan, tumbuhan Rimpang Puyang (*Zingiber zerumpet*) digunakan sebagai obat pegal linu. Adapun pada Desa Dawuhan, tumbuhan Beluntas (*Pluchea indica*) digunakan untuk obat gatal pada badan. Pada

Desa Plumpungrejo, tumbuhan Koro (*Canavalia ensiformis*) dan Sirih (*Piper betle*) digunakan sebagai obat sakit mata.

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi pendahuluan tersebut, masih penting diketahui lebih lanjut jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan selain yang telah disebutkan di atas, agar diperoleh informasi yang lengkap tentang etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Di samping itu, penting juga dilakukan pengumpulan data tentang jenis-jenis dan famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat, organ atau bagian tumbuhan obat, cara pemanfaatan, cara perolehan serta pelestarian tumbuhan tersebut oleh masyarakat. Data-data tersebut merupakan indikator kearifan lokal masyarakat terhadap tumbuhan obat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar” ini penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan obat apa sajakah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?
2. Bagaimanakah persentase jenis dan organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?

4. Bagaimana cara perolehan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?
5. Bagaimana cara pelestarian tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui persentase jenis dan organ tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
3. Mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
4. Mengetahui cara perolehan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
5. Mengetahui cara pelestarian tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Diperolehnya informasi ilmiah tentang kearifan lokal masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dalam pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan obat.
2. Diperolehnya informasi ilmiah tentang kearifan lokal masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dalam pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan obat,

guna landasan pengembangan penelitian lanjutan, baik di bidang etnobotani maupun farmasi.

1.5. Batasan Masalah

1. Wilayah penelitian adalah Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang terdiri dari 5 Desa yakni Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo.
2. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
3. Sampel penelitian adalah masyarakat Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang tumbuhan obat dengan indikator dapat menjelaskan jenis-jenis tumbuhan obat (nama lokal), organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, cara perolehan, serta cara pelestarian tumbuhan obat.
4. Sampel penelitian adalah sampel yang bersifat apresiasi (orang yang memahami sekaligus pernah atau sedang memanfaatkan tumbuhan obat di wilayah penelitian) dan bukan bersifat persepsi (orang yang memahami tumbuhan obat tetapi belum pernah memanfaatkan).
5. Cara pemanfaatan tumbuhan obat dalam penelitian adalah cara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat, bukan cara pengolahan dalam skala industri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tumbuhan Obat

2.1.1 Tumbuhan Obat Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an menegaskan bahwa tumbuhan adalah anugerah yang Allah SWT berikan kepada manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 12 sebagai berikut :

﴿وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ۝ ۱۲﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik sesungguhnya Aku akan menutupi dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai. Maka barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus” (Q.S Al – Ma'idah : 12).*

Adanya penyebutan nama tumbuh-tumbuhan di dalam Al – Qur'an terdapat sebab dan tujuan dalam penyebutannya. Fungsi dari tumbuh – tumbuhan yang

ditumbuhkan di muka bumi ini dituliskan dalam Al – Qur’ an disebut sebagai *syifa’* (penyembuh) yakni salah satu obat penyembuh. Hal tersebut tercantum dalam Q.S Al – Isra’ ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S Al – Isra’ : 82)

Menurut tafsir Abu Bakar Al Jazairi, huruf من pada ayat di atas berfungsi sebagai penjelas (مبينة) bagi huruf *maushul* ما, bukan *ibtida’* atau *zaidah*. Sementara itu, Muhammad Sayyid Thanthawi mengatakan bahwa huruf من pada ayat tersebut bukan untuk *tab’idh* (للتبعية) atau menunjukkan sebagian, melainkan *al jins* (للجنس) (Al Jazairi,2006). Hal ini dapat diketahui bahwa segala macam penyakit disebutkan segala macam obatnya terdapat dalam Al-Qur’an baik penyakit jasmani maupun rohani. Allah SWT telah menjelaskan dan mengatur semuanya dalam Al-Qur’an sebagaimana apapun yang diciptakanNya dan ditumbuhkan di bumi bermanfaat bagi makhluk yang berpikir dan beribadah kepadaNya.

Berdasarkan ayat di atas, segala penyakit hanya Allah SWT semata yang dapat menyembuhkan namun segala sesuatunya tetap harus melalui usaha makhluk tersebut secara maksimal. Rasyidi (1999) menguraikan dalam bukunya bahwa Allah SWT yang menjadikan adanya kehidupan di alam ini dengan berbagai keanekaragaman flora dan faunanya serta terdapat beragam manfaat untuk makhluk hidup. Sejak zaman belum mengenal teknologi hingga di zaman sekarang tumbuhan

herbal masih banyak digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk penyembuhan suatu penyakit. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An –Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعَايَ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah – buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu) dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam – macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang – orang yang memikirkan” (Q.S An – Nahl:69).

Ayat di atas mengandung makna bahwasanya makhluk hidup diperintahkan untuk berpikir serta memanfaatkan tumbuhan dan berbagai macam obat obatan yang terdapat di alam. Menurut tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'd yakni pakar tafsir abad 14 H menjelaskan makna kata: (سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا) *subula rabbiki dzululaa* : “jalan Rabbmu yang telah dimudahkan bagimu.” Kata tersebut memiliki makna bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada umatNya yang mau berpikir dan belajar. Ayat (شَرَابٌ) *syaraabyang* artinya “minuman” yaitu yang dimaksud adalah Allah telah memberikan minuman madu yang diproduksi oleh hewan lebah yang bermanfaat bagi makhluk lainnya yang ada di bumi. Ayat (فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ) *fiihi syifaa`ul linnaas* : “di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia”. Selain itu, terdapat makna ayat “Kemudian makanlah dari segala jenis buah-buahan” maka Allah mengilhamkan kepada lebah untuk mencari makan dari bunga-bunga serta tanaman yang ada di alam. Selanjutnya Firman-Nya yang artinya

“Maka tempuhlah jalan yang telah dimudahkan oleh Rabbmu.” Allah memberikan sebuah kemampuan untuk berjalan pada jalan yang telah dimudahkan oleh Allah untuk berjalan menuju tempat mencari sari-sari makanan dan dibawa pulang menuju sarang, maka hewan tersebut tidak akan kesulitan atau tersesat karena Allah memudahkan dan telah mengatur ukuran serta organ tubuhnya, sehingga tidak akan lupa dan tidak akan salah jalan.

2.1.2 Pengertian dan Manfaat Tumbuhan Obat

Sulaksana dan Jayusman (2005) mengemukakan, bahwa tumbuhan obat adalah tumbuhan atau tanaman yang sebagian atau seluruh organ tanaman memiliki khasiat untuk mengurangi rasa sakit atau menyembuhkan dari penyakit dari organ tubuh manusia. Sedangkan menurut Sjabana dan Bahalwan (2002) obat tradisional adalah obat yang digunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun untuk memelihara kesehatan ataupun untuk mengatasi gangguan kesehatan mereka. Menurut Hajawinata, *dkk.* (2015), tumbuhan obat atau tanaman obat tradisional merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional yang dapat berfungsi sebagai komplementer alternatif yang dapat digabung dengan pengobatan konvensional.

Pemerintah telah mengatur pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan disebutkan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (*galenik*), yang dapat digunakan secara turun temurun untuk pengobatan (Dwisatyadini, 2017). Namun pada dasarnya bahan obat yang digunakan lebih banyak berasal dari tumbuhan dibanding dari hewan, sehingga obat tradisional

selalu disebut dengan tumbuhan obat karena sebagian besar kandungannya berasal dari tumbuh – tumbuhan obat (Katno dan Pramono, 2006).

Pengobatan tradisional yang dibuat dari tanaman merupakan bentuk manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam penyelesaian terkait masalah kesehatan dan pengobatan tradisional terbukti memiliki peranan penting dalam bidang kesehatan (Biofarmaka IPB, 2015). World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi terhadap penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan penyakit dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan penyakit kanker (Agustina, 2016).

Menurut Zuhud dan Haryanto (1994) tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi beberapa macam diantaranya tumbuhan obat sebagai obat tradisional yakni tumbuhan yang tumbuh di sekitar masyarakat berkhasiat sebagai obat dan dijadikan bahan baku utama dalam pembuatan obat oleh masyarakat lokal. Selain itu, terdapat juga tumbuhan obat-obatan modern yakni tumbuh tumbuhan yang secara ilmiah telah diteliti atau dibuktikan bahwa mengandung senyawa metabolit sekunder dan dapat dipertanggungjawabkan apabila dikonsumsi oleh masyarakat. Terakhir, adalah tumbuhan obat jenis potensial yakni tumbuhan yang diyakini mengandung senyawa bioaktif yang mampu digunakan sebagai pengobatan akan tetapi belum diuji secara klinis dan penggunaannya secara tradisional belum sepenuhnya diketahui.

Pengolahan tumbuhan mempunyai beberapa cara yakni dengan cara diseduh, direbus, ditumbuk, dan diekstraksi. Cara pemanfaatan obat dengan diseduh ialah yang

sering digunakan oleh masyarakat karena cukup mudah hanya dengan mencampur bahan baku dengan air panas tanpa melalui proses perebusan. Pengolahan dengan cara ekstraksi yakni dengan melarutkan senyawa yang ada didalam tumbuhan dengan menggunakan pelarut etanol. Pengolahan dalam proses ini membutuhkan beberapa bahan baku dan membutuhkan waktu yang cukup lama (Allaby,2010). Semakin tinggi jumlah senyawa aktif yang terkandung dalam suatu tumbuhan maka semakin tinggi juga potensi suatu tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit.

Tamboru (2017) menuliskan bahwa pengolahan tumbuhan obat dengan cara merebus menggunakan panci yang terbuat dari besi atau aluminium berbahaya bagi tubuh hal ini dikarenakan saat terjadi suhu panas maka mengakibatkan kontaminan yakni zat besi dan aluminium. Kontaminan tersebut dapat tercampur ramuan obat herbal yang sedang diracik. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara merebus dinilai lebih praktis dan efektif untuk membunuh bakteri atau mikroba yang terdapat dalam tumbuhan herbal. Terdapat beberapa tumbuhan herbal yang kandungan senyawa aktifnya akan keluar jika diolah dengan direbus atau tumbuhan yang senyawa kimianya dapat larut dalam air, terutama pada tumbuhan yang memiliki minyak astiri seperti kunyit, jahe, atau daun sirsak.

Pengobatan tradisional bagi sebagian orang dijadikan sebagai pengobatan lternatif karena dengan harga yang terjangkau dan relatif lebih aman karena menggunakan bahan bahan alami. Namun, apabila tidak memiliki pengetahuan dalam pengolahan dan pemanfaatannya juga dapat memiliki efek samping dan berbahaya bagi tubuh (Allaby,2010).

2.1.3 Pengobatan dalam Islam

Perkembangan pengobatan selalu berkembang seiring juga dengan kemajuan teknologi yang diciptakan oleh umat manusia. Seiring dengan perkembangan peradaban dan tingkat heterogenitas yang terjadi pada lingkungan maka manusia memiliki tingkat konsumsi yang tinggi terhadap makanan yang semakin bervariasi dan praktis. Jenis makanan tersebut dapat membahayakan tubuh karena kandungan dalam makanan menggunakan bahan kimia yang merusak sistem organ tubuh manusia. Meskipun teknologi medis juga berkembang begitu pesat mengikuti penelitian berbagai jenis penyakit yang beregenerasi namun tanpa disadari bahwa sebenarnya Allah SWT juga telah memberikan obat atas segala penyakit. Allah SWT berfirman bahwa Al – Qur’an merupakan obat dari segala penyakit hati (Khoirunnisa dkk, 2020). Firman Allah SWT tersebut tercantum dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit – penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang – orang yang beriman. (Q.S. Yunus : 57)*

Arti ayat “*Syifa lima fi shudûr*” memiliki makna bahwa Al – Qur’an sebagai penyembuh segala penyakit hati, penyakit atas kebodohan manusia, keraguanserta kebimbangan. Menurut Mustamir dalam jurnal Ali (2015) Al – Qur’an juga dapat digunakan sebagai penyembuh penyakit jasmani melalui empat mekanisme yakni diantaranya pertama, makna yang terkandung dalam Al –Qur’an mengajarkan bernafas yang baik. Kedua, huruf – huruf yang terdapat didalamnya melatih organ

hidung, mulut serta tenggorokan saat dibaca. Ketiga, suara yang merdu saat membaca dapat dijadikan sebagai terapi musik. Keempat saat mendengarkan ayat Al – Qur'an dapat dijadikan sebagai seni penyembuhan pada dimensi rohani, psikologis dan fisik.

Rasulullah SAW memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan dan beliau menggunakan sunnah dan firman dari Allah SWT dalam pemanfaatan obat sebagai penyembuhan. Menurut Rasulullah SAW terdapat sembilan hal penting yang diperhatikan dalam penggunaan obat yakni 1) pengobatan dimulai melalui hidup sehat, 2) gunakan obat jika tidak sembuh, 3) menggunakan pengobatan lain dengan ahlinya, 4) menggunakan pengobatan dengan sesuatu yang haram, 5) pengobatan melalui bekam tubuh, 6) melakukan ruqyah diri, 7) menggunakan obat sesuai anjuran tabib atau ahlinya, 8) memiliki keyakinan bahwa Allah SWT yang dapat menyembuhkan segala penyakit melalui firmanNya, 9) penggunaan bahan bahan beracun dan berbahaya diperbolehkan jika keadaan terdesak namun diawasi oleh ahlinya (Ali, 2015).

2.2 Etnobotani

2.2.1 Pengertian Etnobotani

Etnobotani telah dikemukakan oleh Hashberger sekitar tahun 1985 dalam seminar para ahli arkeologi untuk menjelaskan studi terkait cara penggunaan tumbuhan sebagai obat, termasuk penggunaan tumbuhan untuk upacara ritual adat oleh masyarakat lokal yang masih primitif. Istilah etnobotani awalnya digunakan sejak masyarakat Indian Amerika menggunakan beberapa tanaman sebagai upacara ritual. Pada zaman tersebut juga telah terdapat penggunaan tanaman pada bidang

botani ekonomi yang khusus dikembangkan di negara – negara kolonial (Friedberg dan Claudine, 1995).

Etnobotani merupakan ilmu yang mencakup pemanfaatan tumbuhan dalam kebutuhan masyarakat sehari hari dan mencakup adat istiadat suku bangsa. Etnobotani secara harfiah merupakan ilmu yang mengkaji pengetahuan masyarakat lokal tentang tumbuhan atau etnobotani juga disebut ilmu yang mengkaji tentang hubungan timbal balik manusia dengan tumbuhan serta tentang pemanfaatan untuk budidaya dan kepentingan budaya (Purwanto,1999). Purwanto (1999) dalam bukunya juga menuliskan seorang ahli ekonomi botani memfokuskan etnobotani sebagai potensi ekonomi suatu tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Sedangkan antropolog mendasarkan etnobotani pada aspek sosial berpendapat bahwa untuk melakukan penelitian etnobotani diperlukan data tentang persepsi masyarakat terhadap tumbuhan dan lingkungannya.

Martin (1998) menuliskan kajian etnobotani yang merujuk pada interaksi manusia dan tumbuhan. Kajian yang dimaksud merupakan bentuk deskriptif dari hasil pengamatan terhadap pengetahuan botani tradisional yang dimiliki masyarakat setempat yang mana mencakup kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnolinguistik dan kajian etnoekologi. Purwanto (1999) menjelaskan pada tulisannya bahwa etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan yang timbal balik baik menyeluruh atau sebagian yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan alam sekitarnya yang mencakup terkait pengetahuan dalam hal pemanfaatan sumber daya. Sedang Yatias (2015) juga menyebutkan bahwasanya cabang keilmuan

etnobotani adalah cabang ilmu terkait pengetahuan yang mengarah pada persepsi dan konsepsi oleh masyarakat terkait kekayaan alam dan lingkungan.

2.2.2 Ruang Lingkup Studi Etnobotani

Pengetahuan oleh masyarakat atau biasa disebut *indigenous knowledge* diartikan juga sebagai kultur yang ada pada masyarakat yang menyangkut tentang pengetahuan kearifan lokal, pengetahuan asal serta dari nilai-nilai tradisional. Pewarisannya dapat melalui lisan, upacara keagamaan seperti ritual adat istiadat (Munawaroh, 2012). Pengetahuan lokal berasal berawal dari pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh penduduk asli atau suku asli daerah tersebut yang mengenal baik sekitar tempat tinggal mereka berdasarkan pada kehidupan alamiah.

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat timbul akibat dari serba ketiadaan fasilitas atau hidup dalam kondisi hanya dapat memanfaatkan alam dan sumber daya disekitar tempat tinggal mereka. Pemanfaatan tersebut dapat berupa cara pengolahan tumbuhan sebagai kebutuhan sandang, pangan dan papan. Hal tersebut disebut sebagai pengetahuan tradisional. Menurut Bahri (2014) pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang tercipta dengan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh masyarakat pribumi melalui tradisi dari masyarakat itu sendiri. Pengetahuan tradisional inilah yang membentuk kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah sebagai kebijakan dalam kelompok tertentu berdasarkan filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku menyeluruh secara tradisional dalam mengelola sumber daya alam, dan sumber daya manusia untuk keberlangsungan makhluk hidup. Pengetahuan lokal oleh masyarakat terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional pada suatu daerah berkaitan erat dengan budaya masyarakat

tersebut diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun sebagai bagian dari usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Menurut Holly (2015) terjadinya hubungan makhluk hidup dengan alam lingkungannya dapat mengakibatkan timbulnya rasa percaya yang besar terhadap tumbuhan disekitarnya hingga mampu menimbulkan mitos. Berdasarkan mitos inilah tercipta dua macam pemikiran manusia yakni imanen yaitu mereka yang telah memiliki kesadaran pada akal budinya dan manusia deterministik yakni manusia percaya adanya hukum sebabakibat.

Menurut pandangan Mundardjito (1986) (dalam Brata 2016) sebagai suatu sifat bijak pada manusia suatu kelompok yang berprinsip pada filosofi,etika, nilai, dan perilaku masyarakat luas secara tradisional dalam mengelola sumber daya alamdan sumber daya manusia untuk kelangsungan hidup mereka secara berkelanjutan.tanpa kajian etnobotani, maka terdapat kecenderungan kepunahan kearifan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat ini, sebab umumnya kearifan lokal hanya diwariskan dari generasi ke generasi secara tidak tertulis.

Etnobotani tumbuhan obat merupakan bidang etnobotani yang banyak dikaji karena memiliki peran penting sebagai informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya penyembuhan penyakit. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi dunia saat ini dimana keanekaragaman penyakit mulai muncul dan sulit untuk mencegahnya dengan pendekatan modern. Berawal dari keraguan akan keberhasilan dalam penyembuhan aneka penyakit oleh obat-obatan sintesis, studi terkait tanaman obat menambah pengetahuan baru dalam bidang kesehatan. Studi terkait tanaman obat juga dianggap

relevan bagi masyarakat karena mahal biaya obat dan pengobatan (Prance et al., 1994).

Miguel Angelo Martinez menyebutkan bahwa kajian bidang etnobotani sangat luas dan bermacam-macam, namun hal tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori disusun berdasarkan penilaian yang banyak dikaji sampai bidang yang paling jarang dikaji oleh para peneliti yakni meliputi yakni seperti tanaman obat-obatan, domestikasi dan asal-mula tanaman dalam sistem terkait budidaya, archaeobotany, tanaman berguna (edibel), studi etnobotani secara umum, agroforestri dan kebun/pekarangan, penggunaan sumberdaya hutan, studi terkait kognitif, studi sejarah dan studi pasar (Hakim, 2014).

2.2.3 Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Kademangan

Kabupaten Blitar merupakan satu dari kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Penelitian Sitorus dkk (2019) disebutkan bahwa Blitar merupakan satu diantara sentra tumbuhan obat yang ada di wilayah provinsi Jawa Timur. Menurut Badan Statistik Hortikultura Kabupaten Blitar (2019) menghasilkan tanaman obat yakni Jahe (*Zingiber officinale*), Lengkuas (*Alpinia galanga* L.), Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Lempuyang (*Zingiber zerumpet*), Dringo (*A. calamus* L.), Kapulaga (*Amomum compactum*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Kejibeling (*Strobilanthes crispata*), dan Lidah Buaya (*Aloe vera* L. Burm f.).

Di samping itu dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tumbuhan obat masih dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Kabupaten Blitar. Penelitian Dahniar (2013) mengungkap tentang penggunaan tumbuhan obat

secara tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Demikian pula penelitian Rizal (2018) juga mengungkap tentang penggunaan tumbuhan Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) sebagai obat hipertensi oleh masyarakat Kecamatan Wonokromo Kabupaten Blitar. Berikut terdapat beberapa tumbuhan berdasarkan observasi awal peneliti yang ditemukan di wilayah Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar :

1. Daun Beluntas

Klasifikasi tumbuhan beluntas sebagai berikut (Dalimartha, 1999) :

Kingdom : Plantae
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : Pluchea
Spesies : *Pluchea indica* (L.) Less



Gambar 2. 1. Tumbuhan Beluntas (*Pluchea indica* (L.) Less
(Sumber : <http://balitro.litbang.pertanian.go.id/>)

Tumbuhan beluntas merupakan tumbuhan jenis perdu kecil memiliki tinggi hingga 2 meter. Tumbuhan ini memiliki tangkai dengan percabangan yang banyak, batang dan daunnya berambut halus, ujung daun bulat melancip, daun bertangkai pendek, tepi daunnya bergerigi dan memiliki warna hijau terang. Apabila daunnya diremas maka akan mengeluarkan aroma yang sangat kuat. Tumbuhan beluntas memiliki bunga yang berbentuk bunga majemuk malai rata, warna bunganya putih kekuning kuning sampai ungu, memiliki banyak cabang pada perbungaannya (Dalimartha, 1999).

2. Sirih Cina

Klasifikasi dari tumbuhan Sirih Cina sebagai berikut (Heyne, 1987) :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Trachebionta
Superdivision	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida

Subclass : Magnoliidae
 Ordo : Piperales
 Familia : Piperaceae
 Genus : Peperomia
 Spesies : *Peperomia pellucida* L.



Gambar 2. 2. Tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.)
 (Sumber : <http://balittro.litbang.pertanian.go.id/>)

Tumbuhan Sirih cina (*Peperomia pellucida* L.) merupakan tumbuhan yang berasal dari Amerika Serikat namun tumbuhan ini mudah ditemukan di Indonesia. Tumbuhan ini banyak terdapat di pekarangan rumah dan ditempat tempat yang lembab. Tumbuhan ini memiliki tinggi 10 cm – 20 cm dengan struktur batang tegak, lunak dan memiliki warna hijau. Jenis daunnya tunggal, berbentuk lonjong, memiliki panjang 1 cm – 4cm dengan lebar 1,5 cm – 2 cm, ujung daun runcing, pangkalnya bertoreh, tepi rata, permukaan daunnya licin dan lunak, dan memiliki warna hijau. Tumbuhan ini memiliki perakaran serabut dan perakarannya tidak dalam (Heyne, 1987).

3. Cabe Jawa

Klasifikasi cabe jawa sebagai berikut (Wasito,2011) :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : Piper
Spesies : *Piper retrofractum* Vahl.



Gambar 2. 3. Tumbuhan Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl.)
(Sumber : <https://www.greeners.co/flora-fauna/>)

Cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl.) memiliki batang yang yang bermacam macam ada yang melilit dan memanjat. memiliki daun yang berbentuk bulat telur, lonjong dan juga berbentuk membuldar seperti jantung, ujung daunnya runcing memiliki bintik bintik kelenjar pada permukaan bawahnya. Buah cabe jawa berbentuk bulat dan berwarna merah cerah, ukuran bijinya 2 mm – 2,5 mm (Wasito, 2011). Tumbuhan ini memiliki khasiat yang banyak dalam bidang pengobatan, biasanya cabe jawa dicampur dengan ramuan jamu atau dicampur kedalam minuman. Beberapa manfaat cabe jawa diantaranya digunakan sebagai obat rematik, beri beri, tekanan darah rendah, influenza, sakit kepala, sesak napas, dan bronchitis (Haryudin dan Oti, 2009).

4. Mahkota Dewa

Klasifikasi dari tumbuhan Mahkota dewa sebagai berikut (Winarto, 2003) :

Divisi : Spermathophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Dicotylodeneae

Ordo : Thymelaeaceae

Famili : Thymelaeaceae

Genus : Phaleria

Spesies : *Phaleria macrocarpa* Boerl atau *Phaleria papuana* Warb var.



Gambar 2. 4. Tumbuhan Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* Boerl)

Sumber : <https://www.greeners.co/flora-fauna/>

Tumbuhan ini memiliki struktur batang yang kasar, warnanya coklat, terdapat getah pada batangnya, dan memiliki percabangan simpodial. Buah yang dihasilkan memiliki ukuran yang variasi seperti ukuran bola pingpong hingga berukuran buah apel dengan ketebalan pada kulit buahnya sekitar 0,1 mm – 0,5 mm. tinggi pohon dari tumbuhan ini mampu tumbuh hingga 1 meter-2,5 meter. Daunnya berjenis daun tunggal berbentuk bulat panjang, memiliki tangkai pendek, runcing, berwarna hijau

tua memiliki panjang sekitar 7 cm – 10 cm (Hartono dkk, 2004). Tumbuhan mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* Boerl) memiliki fungsi sebagai tanaman hias namun karena memiliki khasiat yang tinggi maka banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit. Tumbuhan ini memiliki khasiat menyembuhkan penyakit seperti alergi gatal, asam urat, darah tinggi, disentri dan eksim (Harmanto, 2001).

5. Lempuyang

Klasifikasi tumbuhan lempuyang sebagai berikut (Materia Medika Indonesia, 1989) :

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledonae

Bangsa : Zingiberales

Suku : Zingiberaceae

Marga : Zingiber

Jenis : *Zingiber zerumbet* SM.



Gambar 2. 5. Tumbuhan Lempuyang (*Zingiber zerumbet* SM.)

Sumber : <https://www.greeners.co/flora-fauna/>

Tumbuhan ini memiliki batang yang tegak, semu dan membentuk rimpang. Daunnya tunggal dengan bentuk lanset tepi rata, permukaan daunnya licin, memiliki panjang 25 cm – 40 cm dan lebar 10 cm – 15 cm. memiliki biji bulat panjang dengan diameter ± 4 mm (Depkes RI, 1998). Tumbuhan lempuyang (*Zingiber zerumbet* SM.) banyak digunakan sebagai pengobatan karena memiliki khasiat untuk menyembuhkan. Rimpang dari tumbuhan ini banyak digunakan untuk pengobatan sakit perut, kejang, disentri, gangguan empedu, kencing batu, radang ginjal, radang usus, radang lambung, kurang darah, sembelit, penyakit kulit (Rukmana, 2004).

2.3 Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Blitar terletak di sebelah selatan khatulistiwa, berada pada $111^{\circ}40'$ - $112^{\circ}10'$ BT dan $7^{\circ}58'$ - $8^{\circ}9'51''$ LS. Ditinjau dari segi administratif, Kabupaten Blitar bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, bagian Timur berbatasan dengan daerah Kabupaten Malang, bagian Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Wilayah Kabupaten Blitar memiliki luas 1.588,79 km². Luas wilayahnya sekitar 38,02 persen merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 300- 420 yang berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia, maka terdapat beberapa daerah yang memiliki kawasan pantai, yaitu Kecamatan Bakung, Pangungrejo, Wonotirto, dan Wates. Ditinjau dari segi astronomis Kabupaten Blitar berada pada $111^{\circ}40'$ - $112^{\circ}10'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'$ - $8^{\circ}9'51''$ Lintang Selatan, sedangkan secara geografis, Kabupaten Blitar terletak di Pulau Jawa pada bagian timur yang berada di pesisir Samudra Hindia. Secara administratif Kabupaten Blitar

terbagi menjadi 22 Kecamatan, 28 kelurahan dan 220 desa. Keberadaan Kabupaten Blitar membagi wilayah Kabupaten Blitar menjadi 2 dua bagian, yaitu wilayah Kabupaten Blitar bagian Utara dan wilayah Kabupaten Blitar bagian Selatan. Peta Kabupaten Blitar tersaji pada gambar 2.6



Gambar 2. 6. Peta Kabupaten Blitar
(Sumber : <http://petakabupaten-blitar.html>)
Keterangan: lokasi penelitian diberi tanda panah

Wilayah Kabupaten Blitar terus mengembangkan potensi alam yang dimiliki daerah tersebut. Wilayah Kabupaten Blitar selain memiliki kekayaan alam yang melimpah juga memiliki peternakan dan perikanan yang maju serta sebagai sumber perekonomian masyarakat Kabupaten Blitar. Selain itu Kabupaten Blitar juga memiliki kekayaan dari segi kebudayaan serta peninggalan sejarah yang bernilai

luhur. Kabupaten Blitar memiliki wilayah yang terdiri 22 (dua puluh dua) kecamatan dan 248 desa/ kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Blitar tahun 2019 sebanyak 1.160.677 jiwa yang terdiri dari 581.481 jiwa laki-laki dan 579.196 jiwa perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2018, penduduk Kabupaten Blitar mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen.

Hasil kekayaan alam Kabupaten Blitar mencakup bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Bidang hortikultura yakni terdapat sayur-sayuran, buah, tanaman biofarmaka serta tanaman hias. Tanaman Biofarmaka merupakan komoditas pertanian yang ditanam di Kabupaten Blitar, tahun 2019 luas tanaman Biofarmaka 152.864 m² dengan total produksi 415.300 Kg. Tanaman Biofarmaka dengan luas panen terluas dan produksi terbesar adalah laos, Luas panen 50.488 m² dan produksi 145.536 Kg. Selain itu masyarakatnya yang memiliki pekarangan yang luas juga ikut melestarikan keberadaan tanaman biofarmaka yang bermanfaat sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat tersebut. Berikut data tanaman obat yang dihasilkan di Kabupaten Blitar disertai bentuk panennya pada tabel 2.1.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2020 Kabupaten Blitar sebagai penyumbang produksi tertinggi di bidang hortikultura. Produksi tanaman sayuran di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 untuk tanaman bawang merah, cabai, kentang, tomat, bawang putih berturut-turut sebesar 4.519,12 ribu ton, 1.990,44 ribu ton, 1.828,6 ribu ton, 384,50 ribu ton, dan 67,75 ribu ton. Kabupaten dengan jumlah produksi cabai tertinggi adalah Kabupaten Blitar dengan jumlah produksi sebesar 420,08 ribu ton. Bahkan Jawa Timur sebagai penghasil produksi tanaman biofarmaka yang utama di Indonesia. Provinsi Jawa Timur

menghasilkan Tanaman biofarmaka di provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 produksi tanaman jahe sebesar 10,85 ribu ton, laos 2,94 ribu ton, kencur 934,0 ton dan kunyit sebesar 25,93 ribu ton (BPS Jawa Timur, 2020). Setiap kecamatan di Kabupaten Blitar memiliki kelompok tani yang dimana para anggotanya dikelompokkan sesuai ilmu pengetahuan dan umurnya.

Tabel 2 1. Hasil Panen Tanaman Biofarmaka Kabupaten Blitar
(Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar, 2019)

No	Jenis Tanaman Biofarmaka	Bentuk Hasil
1.	Jahe	Rimpang
2.	Laos/Lengkuas	Rimpang
3.	Kencur	Rimpang
4.	Kunyit	Rimpang
5.	Lempuyang	Rimpang
6.	Temulawak	Rimpang
7.	Temuireng	Rimpang
8.	Temukunci	Rimpang
9.	Dlingo/dringo	Rimpang
10.	Kapulaga	Biji
11.	Mengkudu/Pace	Buah
12.	Mahkota Dewa	Buah
13.	Kejibeling	Daun
14.	Sambiloto	Daun
15.	Lidah Buaya	Daun

Kekayaan alam yang melimpah mulai dari hasil pertanian, peternakan maupun perikanan membuat pemerintah Kabupaten Blitar terdorong untuk melestarikan hasil bumi wilayahnya tersebut. Salah satu rencana pemerintah Kabupaten Blitar yakni dengan memberikan pelatihan dan pencaanangan pelestarian terkait tanaman hortikultura salah satunya jenis tanaman Biofarmaka pada beberapa kecamatan yang berpotensi untuk mengembangkan program tersebut (Pembkab Blitar, 2019). Salah

satu wilayah yang dipilih tersebut yakni Kecamatan Kademangan. Kecamatan Kademangan memiliki letak geografis dengan luas wilayah 105,11 Km² dengan jumlah desa sebanyak 13 Desa. Gambar peta Kecamatan Kademangan terdapat pada gambar 2.7



Gambar 2. 7. Peta Kecamatan Kademangan

Sumber : <https://www.google.com/petakecamatankademangan>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian “**Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar**” merupakan penelitian jenis deskriptif eksploratif dengan metode survey dan teknik wawancara tidak terstruktur (terbuka) dan terbuka. Penelitian yang dilakukan juga menggunakan pendekatan *Participatory ethnobotanical appraisal* (PEA) yakni peneliti berperan aktif bersama masyarakat dalam bidang etnobotani tumbuhan obat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian etnobotani tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dilaksanakan bulan Mei 2021 – Oktober 2021 di Kecamatan Kademangan yang terdiri atas 5 desa yakni Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

3.3 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian etnobotani ini adalah kamera, alat perekam suara (HP) dan alat tulis. Bahan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tumbuhan Obat yang memiliki potensi digunakan sebagai obat – obatan oleh masyarakat Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan bertujuan untuk mengetahui desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian serta untuk menentukan informan kunci (*key informant*). Informan kunci yakni masyarakat yang memahami tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatan tumbuhan obat yang berada di wilayah Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo. Sebelum memilih lokasi penelitian, terlebih dahulu mengetahui bahwa masyarakat lokal di desa tersebut masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional maupun sebagai pemeliharaan kesehatan.

Penentuan lokasi penelitian juga berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar dan dari Dinas pertanian Kabupaten Blitar. Di samping itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari Dinas Perencanaan Wilayah Kabupaten Blitar 2020 serta informasi dari aparat yang berada di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

3.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu masyarakat lokal yang tinggal di Kabupaten Blitar tepatnya di Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian terdiri atas *key informant* dan *nonkey informant* dari setiap desa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan *Snowball sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yakni dengan pertimbangan yakni :
1) masyarakat lokal yang mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan dan menggunakan

tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional, 2) masyarakat yang melestarikan maupun suka mengumpulkan tumbuhan obat tersebut baik olahan maupun tumbuhannya. Teknik yang digunakan dalam memilih responden ialah teknik *Snowball Sampling* yakni penentuan responden berikutnya setelah mendapat arahan dari responden sebelumnya atau dari informan kunci. Menurut Hakim (2014) penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian berdasarkan jenis studi terkait keterampilan, terkait pengetahuan masyarakat secara umum dan khusus, dan perbandingan antara praktek penggunaan penelitian dalam studi kasus.

Adapun rincian responden pada penelitian ini yakni dari Desa Bendosari, berjumlah 18 responden yang terdiri dari: a) 7 informasi kunci, b) 11 informasi non kunci, Desa Kademangan berjumlah 17 responden yang terdiri dari: a) 5 informasi non kunci, b) 12 informasi non kunci, Desa Dawuhan sebanyak 14 responden yang terdiri dari: a) 5 informasi kunci, b) 9 informasi non kunci, Desa Plosorejo sebanyak 15 responden yakni terdiri dari: a) 6 informasi kunci, b) 9 informasi non kunci dan Desa Plumpungrejo sebanyak 15 responden yang terdiri dari: a) 5 informasi kunci, b) 10 informasi non kunci.

3.4.3 Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian dengan metode wawancara semi terstruktur dan wawancara terbuka. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa krama inggil. Informasi yang didapat berupa informasi lisan dan informasi tertulis yang disampaikan oleh responden. Pedoman wawancara penelitian yaitu berupa pengetahuan masyarakat lokal yang mengenai informasi jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan, organ tumbuhan yang digunakan, cara perolehan

tumbuhan obat tersebut oleh masyarakat lokal, cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut dan cara masyarakat melestarikan tumbuhan obat tersebut. Metode pengambilan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapat data pengamatan awal yang meliputi pengamatan kondisi lapangan, kegiatan dan kebudayaan yang terdapat di masyarakat setempat dalam menggunakan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Survey dan Wawancara

Survey dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung untuk memahami cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Survey juga disertai wawancara kepada responden dengan rincian pertanyaan yakni cara perolehan tumbuhan obat yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional, cara penggunaan tumbuhan obat, dan cara pelestarian tumbuhan tersebut. Wawancara dilakukan pada masyarakat yang mengetahui informasi mengenai tumbuhan obat, masyarakat yang menggunakan atau memperjualbelikan obat-obatan alam dari tumbuhan, tabib di daerah tersebut, serta ketua kelompok tani di daerah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa proses pengolahan tumbuhan obat-obatan hingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat lokal sebagai pengobatan tradisional. Selain melakukan dokumentasi data yang didapatkan juga dicatat kemudian dianalisis.

Informasi hasil survey dan wawancara yang telah diperoleh dicatat, direkam dan difoto. Data yang telah diperoleh selanjutnya dimasukkan dalam Tabel 3.1 dan Tabel 3.1 dan table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Data Jenis Tumbuhan Obat dan Kegunaan Tumbuhn oleh Masyarakat Kecamatan Kademngan Kabupaten Blitar

No	Nama Lokal / Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan
1.			
2.			
3.			

Kemudian data selanjutnya yakni berupa penggunaan tumbuhan secara spesifik oleh masyarakat lokal yang disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3. 2. Data Jenis Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

No	Nama Lokal / Nama Ilmiah	Famili	Organ Yang Digunakan	Cara Pemanfaatan	Cara Perolehan
1.					
2.					
3.					

3.4.4 Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Analisis penelitian etnobotani secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh yakni : 1) jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat kecamatan Kademangan 2) persentase jenis dan organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional, 3) cara pengolahan bahan baku sebagai obat tradisional, 4) cara perolehan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kecamatan Kademangan. Hasil observasi yang telah diperoleh tersebut disajikan dalam data gambar, tabel, dan diagram.

b. Analisis kuantitatif

Data kualitatif yakni perhitungan berdasarkan data kualitatif yang telah diperoleh. Perhitungan persentase tumbuhan yang digunakan sebagai berikut (Muniappan, 2011):

1) Persentase jenis tumbuhan obat

$$\text{Persentase Spesies} = \frac{\Sigma \text{ Responden rekomendasi}}{\Sigma \text{ seluruh responden}} \times 100\%$$

2) Nilai persentasi bagian organ tumbuhan

$$\text{Persentase Organ} = \frac{\Sigma \text{ Organ tumbuhan}}{\Sigma \text{ seluruh responden}} \times 100\%$$

3) Nilai persentasi sumber perolehan tumbuhan

$$\text{Persentase Organ} = \frac{\Sigma \text{ Sumber Perolehan tumbuhan}}{\Sigma \text{ seluruh responden}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 79 responden yang terdiri dari 28 responden informan kunci dan 51 responden informan non kunci diperoleh 37 jenis tumbuhan yang biasa digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Data tumbuhan disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1. Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

No	Nama Jenis Tumbuhan (Lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan
1	Asem/Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Kebugaran, Diare, gatal, nyeri perut
2	Daun Kentut/Sembukan	<i>Paederia scandens</i>	Rubiaceae	Perut kembung
3	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	<u>Thymelaeaceae</u>	Darah tinggi, Kebugaran, Kolestrol
4	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Kesehatan
5	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Asteraceae	Darah tinggi
6	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Daya tahan tubuh
7	Belimbing Uluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Obat sairawan, kolestrol, batuk
8	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Diare, Demam, Perut Kembung
9	Sambiloto	<i>Andrographys paniculata</i>	Acanthaceae	Daya tahan tubuh, demam, radang, mengontrol

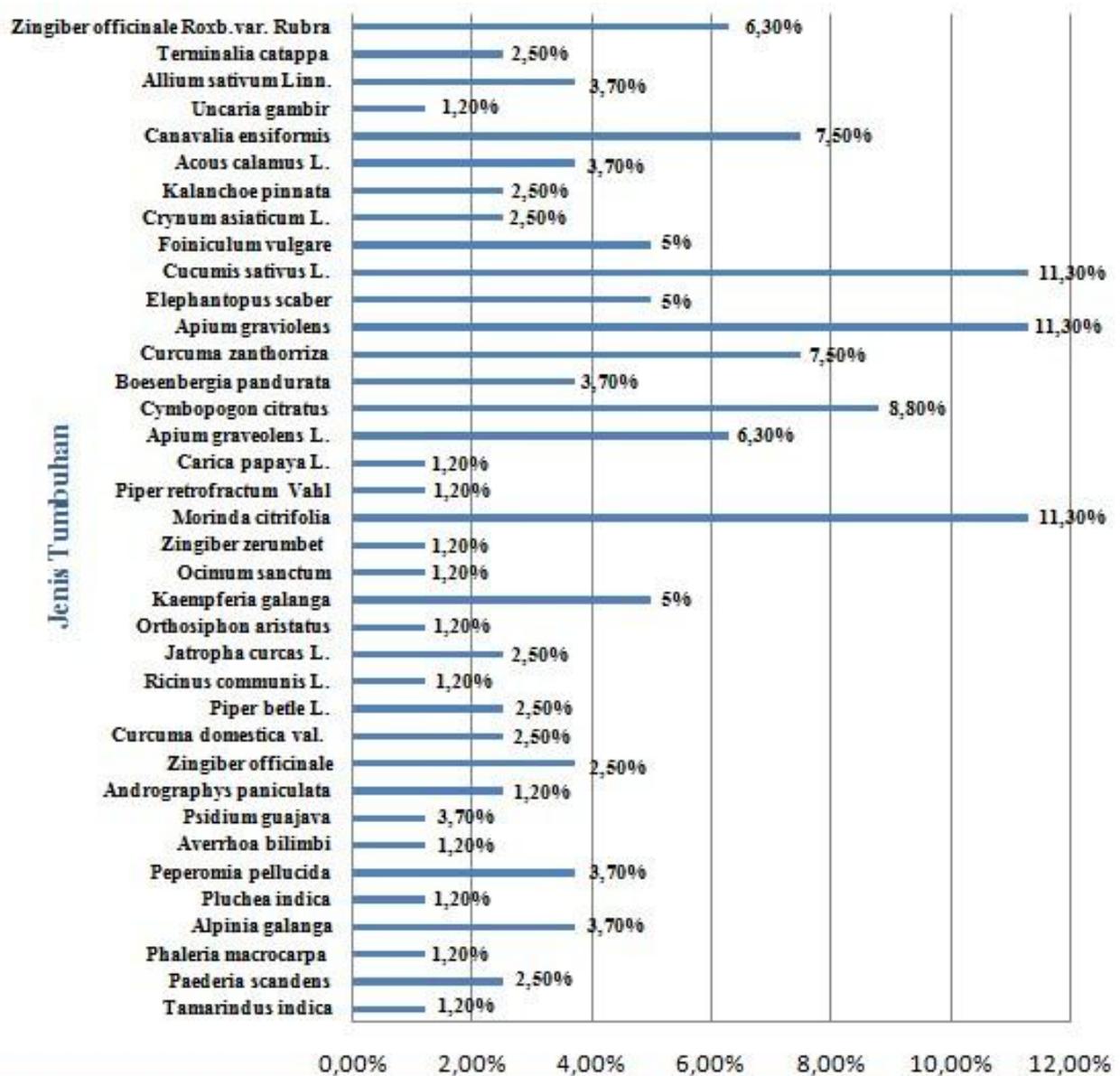
				kadar gula darah
10	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Menjaga daya tahan tubuh, nyeri haid
11	Kunyit/Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Vahl.	Zingiberaceae	Gatal gatal kulit, nyeri haid, pengobatan saluran pencernaan
12	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Tekanan darah tinggi, kolestrol, mata rabun
13	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	Euphorbiaceae	Perut kembung, batuk dahak, sariawan, diare
14	Jeruk Nipis	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Batuk, radang tenggorokan, sariawan
15	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Labiatae	Kencing manis, Darah Tinggi,
16	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Daya tahan tubuh, tekanan darah tinggi
17	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	Lamiaceae	Flu, demam berdarah, sakit kepala
18	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Zingiberaceae	Mengobati radang, menurunkan demam, menurunkan diabetes
19	Mengkudu/Kudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Tekanan darah tinggi, menjaga daya tahan tubuh, mengobati kolestrol, Menurunkan

				diabetes.
20	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	<u>Piperaceae</u>	Mengobati darah rendah, mengobati sakit gigi, mengobati asam urat
21	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	<u>Caricaceae</u>	Menurunkan darah tinggi, menjaga daya tahan tubuh, mengobati malaria
22	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	<u>Apiaceae</u>	Menurunkan Darah Tinggi
23	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	<u>Poaceae</u>	Sebagai detoks tubuh, menstabilkan kadar kolestrol dalam tubuh
24	Temu Kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	Zingiberaceae	Mengobati batuk kering, mencegah kanker, sebagai perawatan organ pencernaan
25	Temulawak	<i>Curcuma zanthorriza</i>	Zingiberaceae	Daya tahan tubuh, nafsu makan, mengurangi mual
26	Ceplukan/Ceplukan	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Mengobati kencing manis
27	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>	<u>Asteraceae</u>	Mengobati kencing manis, mengobati mual
28	Timun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Menurunkan tekanan darah tinggi, daya tahan tubuh
29	Adas Pulosari/Adas	<i>Foeniculum</i>	Apiaceae	Mengobati

	Pulowaras	<i>vulgare</i>		diare, menurunkan kadar gula darah
30	Bakung	<i>Crynum asiaticum</i> L.	Amaryllidaceae	Radang tenggorokan, menambah stamina, daya tahan tubuh
31	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Pengering luka luar
32	Jeringau/ Jeringo	<i>Acous calamus</i> L.	Araceae	Sakit perut
33	Koro	<i>Canavalia ensifomis</i>	Fabaceae	Kesehatan gigi
34	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Menurunkan tekanan darah, pengobatan flu
35	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> Linn.	Liliaceae	Gatal – gatal pad kulit
36	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	Kebugaran, mMengurangi nyeri haid, sebagai daya tahan tubuh, mencegah kolestrol
37	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.var. Rubra	Zingiberaceae	Darah tinggi, Daya Tahan Tubuh, Menurunkan Kolestrol, menurunkan gula darah

Hasil wawanara dengan masyarakat Desa Kademangan, Desa Bendosari, Desa Plosorejo, Desa Plumpungrejo dan Desa Dawuhan memperoleh data bahwa masyarakat Kecamatan Kademangan tersebut masih berhubungan erat dengan pemanfaatan tumbuhan digunakan sebagai obat – obatan tradisional (data gambar dan deskripsi tumbuhan terlampir).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dikemukakan bahwa terdapat 38 spesies tumbuhan obat yang termasuk ke dalam 22 famili. Khasiat dari jenis-jenis. berkhasiat untuk pengobatan penyakit pada umumnya mengandung senyawa aktif. Menurut Shakiya (2016) bahwa tumbuhan obat memiliki senyawa yang disebut metabolit sekunder atau senyawa fitokimia. Senyawa metabolit sekunder tersebut pada tumbuhan yakni sebagai pertahanan terhadap virus, bakteri dan fungi.



Gambar 4. 1. Persentase Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan Gambar 4.1, diketahui bahwa spesies tumbuhan yang memiliki persentase tertinggi dalam pemanfaatannya adalah Timun (*Cucumis sativus*), Seledri (*Apium graveolens*), dan mengkudu (*Morinda citrifolia*) dengan persentase 11,3%. Buah mentimun (*Cucumis sativus*) memiliki khasiat sebagai detoksifikasi racun pada tubuh, obat sariawan, hipertensi, penyakit jantung dan pencernaan.

Demikian pula dengan spesies mengkudu (*Morinda citrifolia*) (Gambar 4.1), Menurut Kusuma, dkk. (2017) buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) merupakan salah satu buah yang manfaatnya banyak terutama dalam bidang kesehatan. Mengkudu (*Morinda citrifolia*) memiliki beberapa kandungan senyawa bioaktif yakni scopoletin, ocoanoic acid, kalium, vitamin C, alkaloid, antrakuinon, flavonoid, vitamin A, glikosida, amino acid, ursolat acid, linoleat acid dan karoten (sari, 2015). *Morinda citrifolia* bermanfaat dibidang kesehatan diantaranya yakni penyakit arthritis, diabetes, tekanan darah tinggi, sakit kepala, lambung, dan pembuluh darah.

Seledri (*Apium graveolens*) memiliki khasiat sebagai penurun tekanan darah tinggi dan sebagai obat diabetes. Menurut Fitria dan Oktadoni (2016) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa daun seledri terdapat kandungan Apigenin yang memiliki fungsi mencegah penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) yang dapat mengendurkan otot otot arteri dan sebagai relaksasi darah. Zat dalam daun tersebut dapat mengatur pelebaran pembuluh darah sehingga memungkinkan aliran darah dalam tubuh menjadi lancar.

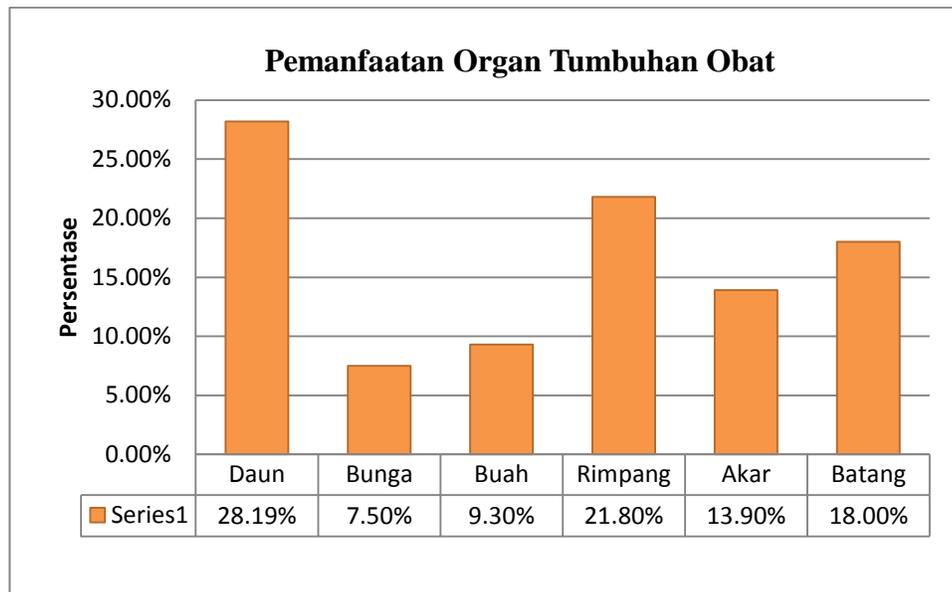
4.2 Organ Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar) diketahui bahwa organ tumbuhan dari jenis tumbuhan yang dimanfaatkan tersaji pada Tabel 4.2. Sedangkan persentase organ jenis tumbuhan yang dimanfaatkan tersaji pada Gambar 4.2. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat baik sebagai obat tradisional meliputi daun, buah, biji, rimpang, batang, akar, dan bunga.

Tabel 4. 2. Organ Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

No.	Nama Jenis Tumbuhan (Lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Organ Yang Digunakan
1	Asem/Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Daun, Buah
2	Daun Kentut/Sembukan	<i>Paederia scandens</i>	Rubiaceae	Daun
3	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	<u>Thymelaeaceae</u>	Biji
4	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang
5	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Asteraceae	Daun
6	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Daun
7	Belimbing Uluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Buah
8	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun
9	Sambiloto	<i>Andrographys paniculata</i>	Acanthaceae	Batang
10	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
11	Kunyit/Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Vahl.	Zingiberaceae	Rimpang
12	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun
13	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	Euphorbiaceae	Daun
14	Jeruk Nipis	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Buah
15	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Labiatae	Bunga, Akar
16	Kencur	<i>Kaempferia</i>	Zingiberaceae	Rimpang

		<i>galanga</i>		
17	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	<i>Lamiaceae</i>	Daun
18	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Zingiberaceae	Rimpang
19	Mengkudu/Kudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Buah
20	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	<u>Piperaceae</u>	Buah
21	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	<u>Caricaceae</u>	Daun
22	Seledri	<i>Apium</i> <i>graveolens</i> L.	<u>Apiaceae</u>	Daun
23	Serai	<i>Cymbopogon citra-</i> <i>tus</i>	<u>Poaceae</u>	Batang
24	Temu Kunci	<i>Boesenbergia</i> <i>pandurata</i>	Zingiberaceae	Rimpang
25	Temulawak	<i>Curcuma</i> <i>zanthorriza</i>	Zingiberaceae	Rimpang
26	Ceplukan/Ceplukan	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Rimpang, Daun
27	Tapak Liman	<i>Elephantopus</i> <i>scaber</i>	<u>Asteraceae</u>	Daun
28	Timun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Buah
29	Adas Pulosari/Adas Pulowaras	<i>Foiniculum</i> <i>vulgare</i>	Apiaceae	Daun
30	Bakung	<i>Crynum asiaticum</i> L.	Amaryllidaceae	Daun
31	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Daun
32	Jeringau/ Jeringo	<i>Acous calamus</i> L.	Araceae	Daun
33	Koro	<i>Canavalia</i> <i>ensiformis</i>	<u>Fabaceae</u>	Daun
34	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Buah
35	Bawang Putih	<i>Allium</i> <i>sativum</i> Linn.	Liliaceae	Buah
36	Ketapang	<i>Terminalia</i> <i>catappa</i>	<u>Combretaceae</u>	Daun
37	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.var. Rubra	Zingiberaceae	Rimpang



Gambar 4. 2. Persentase Organ Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dikemukakan bahwa analisis kuantitatif untuk persentase penggunaan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah bagian daun dengan persentase terbesar sebanyak 28,19% kemudian rimpang 21,8%, batang 16,9%, buah 9,3%, bunga 7,5%, dan akar 13%.

Daun merupakan bagian dari organ tanaman yang banyak digunakan sebagai bahan obat – obatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Menurut Loveless (1991) menuliskan bahwa daun banyak digunakan dalam pengobatan karena umumnya daun memiliki tekstur permukaan yang lunak disebabkan kandungan air yang tinggi mencapai hingga 70% – 80%. Selain karena kandungan airnya daun juga sebagai tempat menyimpan cadangan makanan yang banyak terkandung zat organik yang dapat menyembuhkan penyakit. Zat organik yang terkandung dalam daun diantaranya adalah minyak atsiri, senyawa

kalium serta klorofil. Klorofil merupakan zat yang banyak terdapat pada tumbuhan hijau dan apabila dikonsumsi maka dapat berfungsi seperti hemoglobin pada darah manusia (Handayani, 2003).

Selain daun terdapat organ rimpang yang juga digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Tumbuhan yang menggunakan bagian organ rimpang sebagai bahan obat – obatan tradisional diantaranya yakni : Lengkuas (*Alpinia galanga*), Jahe (*Zingiber officinale*), Kunyit/Kunir (*Curcuma domestica* val.), Kencur (*Kaempferia galanga*), Lempuyang (*Zingiber zerumbet*), Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata*), Temulawak (*Curcuma zanthorriza*), Ceplukan/Ceplukan (*Physalis angulata*), Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roxb.var. *Rubra*). Tjitrosoepomo (2005) mengemukakan dalam bukunya bahwa organ rimpang pada tumbuhan adalah tempat penimbunan cadangan makanan pada tumbuhan dan sebagai penyerap air serta zat-zat terlarut dari dalam tanah. Rimpang mengandung zat-hara vitamin A, B, dan C serta minyak atsiri.

Persentase penggunaan organ tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan selanjutnya adalah organ batang sebesar 16,9%. Batang adalah organ pada tanaman yang juga penting keberadaannya, fungsi penting dari batang salah satunya adalah sebagai tempat pengangkutan unsur air dan zat makanan menuju seluruh bagian tanaman. Batang juga berfungsi dalam proses pengangkutan hasil asimilasi dari daun menuju ke seluruh bagian organ tumbuhan dan sebagai tempat penimbunan zat makanan (Savitri, 2008). Karena itu bagian batang sangat baik bagi tubuh bila digunakan sebagai bahan obat – obatan tradisional. Tumbuhan yang sering

dimanfaatkan bagian batangnya oleh masyarakat Kecamatan Kademangan yakni : Sambiloto (*Andrographys paniculata*) dan Serai (*Cymbopogon citrates*).

Organ selanjutnya yang juga digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat yakni akar sebesar 13% dari persentase seluruh responden yang diwawancarai. Akar merupakan organ pada tumbuhan yang biasanya dapat membesar sesuai dengan jumlah cadangan makanan yang disimpan untuk tumbuhan, karena itu akar memiliki khasiat sebagai obat pada tumbuhan tertentu (Suwahyono, 1992). Tumbuhan obat yang digunakan bagian akar sebagai pengobatan oleh masyarakat yaitu Beluntas (*Pluchea indica*) dan Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*). Selain kandungannya akar juga sebagai organ yang berfungsi sebagai penopang tumbuhan, menyerap air dan zat terlarut dari tanah serta mengantarkan zat ketempat yang diperlukan tumbuhan (Savitri, 2008).

Organ bunga pada tumbuhan tertentu juga dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan obat – obatan tradisional maupun sebagai perawtan kebugaran. Tumbuhan yang dimanfaatkan organ bagian bunganya yaitu tumbuhan Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*). Organ bunga pada tumbuhan digunakan sebagai alat perkembangbiakan yang dapat menghasilkan biji. Menurut Sastrahidayat (2016) bagian organ bunga dapat bermanfaat dalam perbaikan sel yang disebabkan oleh radikal bebas. Organ bunga mengandung senyawa senyawa fitokoimia salah satunya yakni senyawa glukosa, minyak atsiri, saponin, polifenol, flavonoid, sapofonin, garam kalium dan myonositol (Kannappan et al., 2010).

Perbedaan beberapa bagian organ pada tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan tradisional oleh masyarakat menimbulkan adanya perbedaan pada fungsi

tiap organnya. Perbedaan terkait organ pada tumbuhan tersebut telah disebutkan dalam Qur'an surah Al-Furqan:2 yang berbunyi :

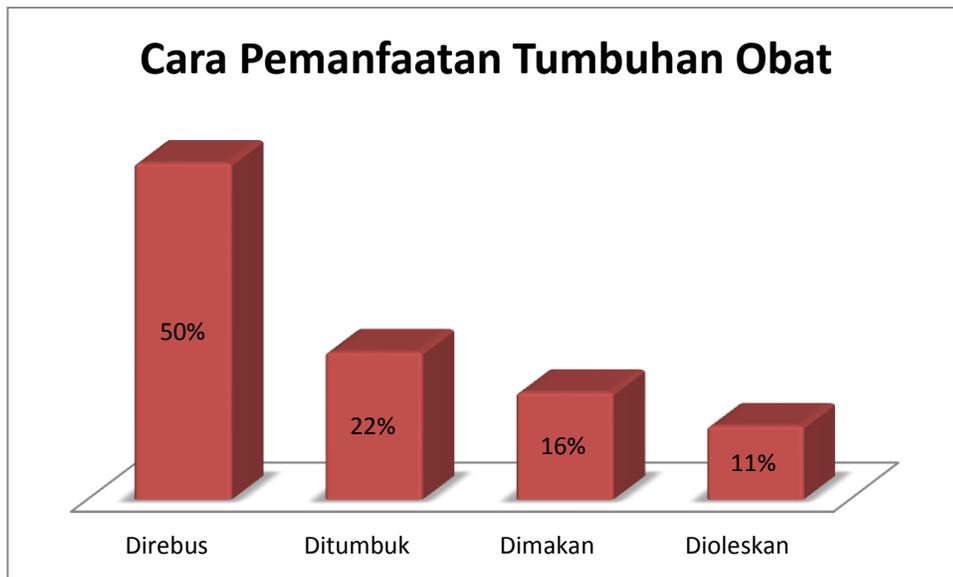
الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: *“yang kepunyaanlah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaannya, dan dia telah menciptakan segala sesuatu dan dia menetapkan ukuran –ukurannya dengan serapi-rapinya”*.

Lafadz memiliki makna yakni menentukan atau mengukur sesuatu karena segala ketentuan adalah sebagai tujuan merupakan sesuatu yang memiliki ukuran yaitu seperti pada perbedaan struktur dalam organ maka memiliki fungsi yang berbeda beda pula (Wasil, 2001).

4.3 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar terkait pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan maupun kebugaran jasmani masyarakat yang meliputi 5 desa yaitu Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa Plumpungrejo terdapat beberapa cara pemanfaatan dalam mengkonsumsi beberapa tumbuhan obat tersebut. Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dan kebugaran jasmani oleh masyarakat disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3. Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan

Berdasarkan Gambar 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat meliputi beberapa cara yaitu direbus, ditumbuk, dimakan langsung, dan dioleskan. Persentase cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa cara direbus memiliki persentase tertinggi yakni direbus sebesar 50%. Disusul kemudian cara ditumbuk dengan persentase 22 %, dimakan langsung 16 % dan dioleskan 17 %. Cara merebus maupun menumbuk, pada dasarnya adalah bertujuan membebaskan kandungan senyawa aktif atau senyawa berkhasiat dari dalam sel. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (tahun) bahwa cara pemanfaatan berhubungan dengan upaya memperoleh senyawa berkhasiat dari dalam tumbuhan obat. Cara merebus yang berarti menghadapkan organ tumbuhan kepada suhu tinggi, akan menyebabkan terjadinya denaturasi protein

penyusun membrane sel tumbuhan. Dengan demikian maka akan terjadi perubahan permeabilitas membran sel (meningkatkan permeabilitas membran) sehingga isi sel dapat keluar dari sel.

Adapun cara menumbuk, pada dasarnya adalah menyebabkan lisisnya sel, sehingga isi sel termasuk senyawa berkhasiat juga dapat keluar dari sel, dan dapat dimanfaatkan. Khusus untuk yang dimakan langsung, pada dasarnya harus memenuhi kriteria cita rasa dan aroma, sehingga tidak menghambat pencernaan di rongga mulut serta selera yang mengkonsumsinya. Demikian pula tekstur atau kekerasan organ tumbuhan juga akan menentukan.

Organ tumbuhan yang dimanfaatkan dengan cara dioleskan biasanya berupa getah dari organ tumbuhan dan bagian dari organ tumbuhan tersebut yang dihaluskan kemudian langsung dioleskan pada permukaan bagian yang sakit. Menurut Supriyanti (2006) tumbuhan yang ditumbuk menyebabkan protein membrane mengalami denaturasi sehingga bahan senyawa aktif didalam tumbuhan akan cepat bereaksi dengan bagian tubuh yang luka.

Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Kademangan sebagian besar mengolah tumbuhan obat tersebut dengan cara direbus dahulu kemudian diminum airnya. Umumnya organ yang paling banyak direbus kemudian diminum airnya adalah organ rimpang, daun dan akar. Menurut masyarakat tumbuhan obat yang direbus konsumsinya lebih mudah dan rasanya lebih enak dan lebih cepat merasakan efek dari obatnya dibanding dengan yang ditumbuk kemudian diminum airnya. Sangat (2000) dalam bukunya menuliskan bahwa pengolahan obat tradisional sangat bervariasi terutama di Indonesia dengan beragam budaya, dimulai dari cara

yang sederhana yakni dengan cara dihancurkan kasar, digiling hingga halus semua bahan bahannya, direbus, disaring, diremas, dikunyah hingga langsung dilarutkan kedalam air.

Pemanfaatan lainnya juga dengan cara dioleskan, cara pemanfaatan tumbuhan obat seperti biasanya dengan cara organ tertentu pada tumbuhan ditumbuk atau dimanfaatkan dimanfaatkan getahnya. Pemanfaatan dengan cara ditumbuk dapat mempermudah protein pada tumbuhan untuk mengalami proses denaturasi. Denaturasi pada tumbuhan dapat terjadi apabila diberi perlakuan gerakan mekanik, pemberian aseton, alkohol dan deterjen Supriyannti (2006).

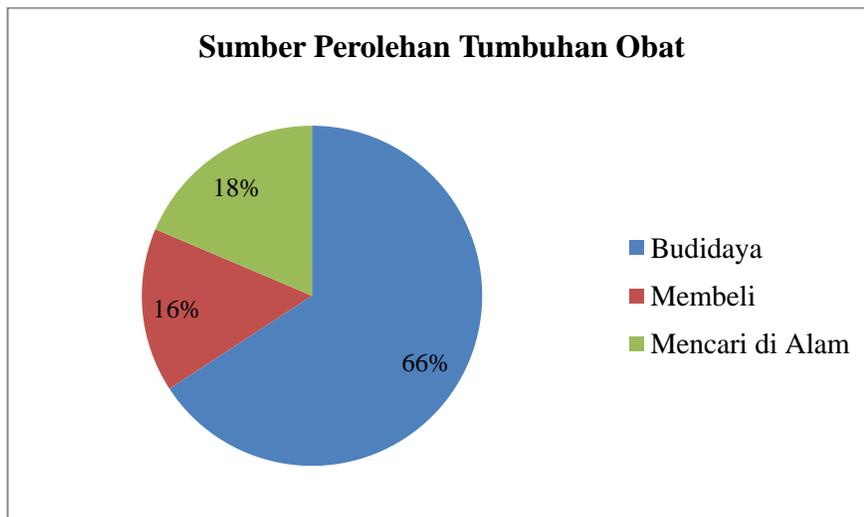
Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Kademangan juga dengan cara dimakan baik dimakan secara langsung maupun dengan cara direbus terlebih dahulu kemudian baru dimakan. Masyarakat menggunakan obat obatan tersebut dalam waktu yang lama dan teratur apabila untuk pengobatan penyakit penyakit tertentu. Bahan bahan alam sangat baik untuk pengobatan, hal ini dikarenakan efek samping yang diakibatkan dari bahan bahan alam relatif lebih kecil. Meskipun seperti itu terdapat kelemahan dalam penggunaan obat obatan dari bahan alami yakni cara pemakaian yang sesuai agar dosis tidak berlebihan dan efek farmakologis dari tumbuhan tersebut belum terbukti secara resmi Zein (2005).

4.4 Cara Perolehan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang terdiri dari desa Desa Bendosari, Desa Kademangan, Desa Dawuhan, Desa Plosorejo, dan Desa

Plumpungrejo Kecamatan Kademangan kabupaten Blitar dapat diketahui bahwa sumber perolehan bahan organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat obatan maupun untuk merawat kesegaran jasmani oleh masyarakat yakni budidaya, membeli dan mencari disekitar pekarangan rumah atau mencari di alam. Data persentase sumber perolehan tumbuhan obat masyarakat disajikan pada gambar 4.4.

Hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa masyarakat lebih banyak budidaya yakni sebesar 66 % dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat indikasi bahwa banyak tumbuhan obat yang terdapat disekitar pekarangan rumah rumah masrakat didaerah tersebut. Budidaya tersebut dilakukan agar mendapatkan manfaat dan berguna untuk kehidupan sehari hari dengan adanya budaya untuk budidaya pada tanaman oleh masyarakat maka mempermudah masyarkat dalam memperolehnya terutama disaat masyarakat sedang sangat membutuhkan suatu tanaman (Nurrochmat, 2005).



Gambar 4. 4. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan

Selain budidaya cara perolehan tumbuhan obat oleh masyarakat juga dengan membeli dan mencari di alam. Persentase perolehan tumbuhan obat dengan cara dengan cara membeli dipasar maupun ditempat tempat penyediaan bahan bahan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat obatan sebesar 16 %. Sedangkan cara perolehan yang didapat dari mencari dialam maupun dipekarangan rumah sebesar 18%.

Berdasarkan cara perolehan tumbuhan obat oleh masyarakat persentase paling tinggi nilainya ialah cara perolehan dari budidaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara menanam dihalaman maupun didalam pot bunga. Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Kademangan melakukan konservasi tanaman dengan tetap melakukan pelestarian terhadap keanekaragam tumbuhan obat yang digunakan. Menurut Allaby (2004) konservasi merupakan suatu bentuk perlindungan pada lingkungan hidup atau tempat tinggal agar terhindar dari kerusakan lingkungan yang memiliki dampak kecil maupun besar akibat dari pemanfaatan tumbuhan yang tidak wajar dari manusia.

4.5 Cara Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Kademangan yang disajikan dengan data pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa persentase budidaya tumbuhan obat oleh masyarakat paling besar nilainya yakni sebesar 65,8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Kademangan sadar akan pentingnya melakukan pelestarian terhadap tumbuhan obat yang digunakan. Hal tersebut juga mereka lakukan agar ketika masyarakat butuh lebih mudah

memperolehnya dan tumbuhan obat tidak punah serta pengetahuan manfaat dari tumbuhan tersebut juga dapat diwariskan secara turun temurun.

Menurut Mangunjaya (2005) dalam bukunya menuliskan bahwa fokus dari pelestarian terhadap keanekaragaman hayati yakni mengelola kekayaan hayati Indonesia secara terus menerus hingga berkelanjutan. Pelestarian dilakukan dengan cara budidaya sederhana dengan menanam di halaman rumah atau didalam pot bunga. Ashari (2006) menambahkan bahwa budidaya termasuk dalam kegiatan terencana dari pemeliharaan sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu area pada lahan dengan tujuan untuk diambil manfaatnya dari tumbuhan tersebut.

Keanekaragaman biologis salah satunya pada tumbuhan sangatlah penting untuk dilestarikan. Menurut Campbell (2004) keanekaragaman biologis adalah suatu sumberdaya alam yang sangat penting bagi kesejahteraan dalam kehidupan manusia salah satunya sebagai sumber makanan dan obat-obatan. Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya dilakukan upaya konservasi tumbuhan oleh masyarakat. Menurut Allaby (2010) konservasi merupakan suatu bentuk perlindungan pada lingkungan agar terhindar dari kemungkinan kerusakan kecil maupun kerusakan besar akibat tidak normal pada pemanfaatan tumbuhan.

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang upaya konservasi pada lingkungan sebagai bentuk menjaga alam dan tidak melakukan kerusakan pada lingkungan.

Sebagaimana hal tersebut terdapat dalam firmanNya QS Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.

Tumbuhan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari yang biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan, bangunan hingga kebutuhan bahan dalam pengobatan. Namun meskipun begitu pengobatan secara tradisional menggunakan tumbuhan obat memang tidak disukai semua masyarakat karena rasanya yang pahit dan proses pengolahannya membutuhkan waktu.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian menghasilkan terdapat 38 spesies termasuk kedalam 22 famili yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat. Jenis tumbuhan dengan persentase tertinggi yakni Timun (*Cucumis sativus*), Seledri (*Apium graveolens*), dan mengkudu (*Morinda citrifolia*) dengan persentase 11,30 %.
2. Organ tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai bahan tumbuhan obat adalah : daun dengan persentase 28,19%, rimpang sebanyak 21,8%, organ batang sebanyak 16,9%, organ buah sebanyak 9,3%, organ bunga dengan jumlah persentase 7,5%, organ kulit buah 1,8% dan organ akar dengan persentase sebesar 13%.
3. Cara pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan tumbuhan obat baik sebagai pengobatan maupun sebagai perawatan kesehatan terdapat beberapa cara: diminum airnya setelah direbus dengan persentase 50%, pengolahan dengan cara ditumbuk kemudian diminum airnya sebesar 22%, dimakan dengan persentase sebesar 16%, dan dioleskan setelah dihluskan sebesar 11%.
4. Cara perolehan tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan kademangan diantaranya dengan cara mencari dialam, budidaya dan dengan membeli dipasar.
5. Cara pelestarian tumbuhan obat oleh masyarakat dilakukan dengan cara dengan cara budidaya sederhana dengan menanam dihalaman rumah atau didalam pot bunga. Serta masyarakat memberi pengetahuan kepada generasi penerusnya terkait tumbuhan obat yang ada disekitar mereka dan cara mengolahnya.

5.2 Saran

Saran penelitian etnobotani yang telah dilakukan adalah :

1. Pemanfaatan tumbuhan obat penting dilakukan sebagaimana dilakukan masyarakat kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
2. Perlu penelitian lanjutan tentang preferensi terhadap tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan kademangan Kabupaten Blitar dari penduduk usia tertentu.
3. Perlu penelitian lanjutan tentang etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat dari wilayah kecamatan lain diluar wilayah penelitian yang telah dilakukan di kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S.2016. The Inhibition Of Typhonium Flagelliforme Lodd. Blume Leaf Extract On COX-2 Expression Of Widr Colon Cancer Cells. *Asian Pasific Journal Of Tropical Biomedicine*. Volume 6 Nomor 3
- Ali, S. 2015. Pengobatan Alternatif dalam Perspektif Islam. *Al – ‘Adalah*. Volume 12 Nomor 4
- Allaby. 2010. *Dictionary Of The Environment*. London: The Mac Millan Press
- Allen, D. E. dan Gabrielle H. 2004. *Medical Plants in Folk Tradition An Ethnobotany of Britain and Ireland*. Portland : Timber Press
- Ariadi, L. M. 2017. Naskah Pengobatan dan Pertumbuhan Islam di Indonesia Tengah. *Proceedings Ancoms*
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi. 2016. *Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten dan Kota Se – Jawa Timur 2015*. Jawa Timur : BPBD Press
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Tanaman Biofarmaka Statistics Of Medicinal Plants Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Jawa timur dalam angka 2020*. Jawa Timur : Pt. Sinar Murni Indo Printing
- Biofarmaka IPB. 2015. *Tanaman Obat*. Bogot : Pusat Studi Biofarmaka
- Departemen Agama. 2009. *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al- Qur’an Tenatik)*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al – Qur,an

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar. 2019. Blitar : Pemkab Blitar

Dwisatyadini, M. 2017. *Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif*. In: Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Friedberg dan Clandine. 1995. Etnobotani, prospek dan masa depannya. *prosiding seminar nasional etnobotani januari 1995*. Bogor:

Balitbang botani, puslitbang biologi-LIPI BPS, 2018

Hadi, E.E.W. dkk. 2015. Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah System Agroforestry Di Perbukitan Menorah, Kabupaten Progo. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. Volume 23 Nomor 2

Hakim, Luchman.2014. *Etnobotani Dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah : Ketahanan Pangan, Kesehatan, Dan Agrowisata*. Malang : Penerbit Selaras

Harjawinata, M.B., Hardhienata S. dan Qur'ania A. 2015. *Aplikasi Pencocokan Jenis Tanaman Obat Berdasarkan Penyakit Berbasis WEB*. Bogor : UNPAK

Haryudin W. dan Orih R. 2019. Karakteristik Morfologi Tanaman Cabe Jawa (*Piper retrofractum*. Vahl) Di Beberapa Sentra Produksi. *Bul. Littro*. Volume 20 Nomor 1

Jazairi, Abu Bakar J. A. 2006. *Aisarul Tafasir Li Kalam AL 'Aliyyi Al Kabir*. Kairo: Dar Al Hadits.

Karomah, S. 2019. Uji Ekstrak Tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.) sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* Dan *Staphylococcus epidermidis*. Skripsi Universitas Medan

- Katno dan Pramono S. 2006. Tingkat Manfaat dan Keamanan Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Khoirunnissa, Ida dkk.2020. Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains.*Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*. Volume 2
- Loveless, 1991. Prinsip-Prinsip Biologi Tumbuhan untuk Daerah Tropik. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Munawaroh, 2012. *Peran Etnobotani Dalam Menunjukkan Konservasi Ex – situ Kebun Raya*.Bogor : Balai Pengembangan Kebun Raya – LIPI
- Nurmayulis dan Hermita, N. 2015. Potensi Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Jurnal Agrologia*. Volume 4 Nomor 1
- Pribadi, E. 2019. Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. *Perspektif*. Volume 8 Nomor 1
- Purwanto, Y. 1999. *Etnobotani – Bioteknologi : Keterkaitan System Pengetahuan Tradisional Dan Modern. Seminar Ilmiah : Membangun Lingkungan Hidup Yang Lestari Dengan Memanfaatkan Bioteknologi Berbasis Keanekaragaman Hayati*. Yogyakarta : Fakultas Pertanian Universitas Janabadra
- Rahimah dkk. 2018. Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh). *Jurnal Biotik*. Volume 6 Nomer 1
- Rasyidi. 1999. *Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta Timur : Pustaka Al – Kautsar
- Shakiya, A. K. 2016. Medicinal plants: Future source of new drugs. *Journal : International Journal of Herbal Medicine* Volume 4 Nomor 4
- Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir Al – Mishbah*. Jakarta : Lentera Hati

- Sitorus, Alrevi Octavia Br. dkk. 2019. Pengembangan Lkpd Berdasarkan Eksplorasi Tanaman Obat Di Suku Peka. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*. Volume 3 Nomer 2
- Sumarmiyati dan Rahayu, P.W.S. 2015. Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga Untuk Mendukung Kemandirian Pangan Dan Obat Di Samarinda Kalimantan Timur. *ProSemNasMasBiodivIndon*. Volume 1 Nomor 2
- Walujo, E. B. 2000. *Penelitian Etnobotani Indonesia Dan Peluangnya Dalam Mengungkap Keanekaragaman Hayati*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Yatias, E.A. 2015. *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. Jakarta :UIN
- Zuhud, E. A. M. 2015. Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. Volume 6 Nomor 6

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

No	Nama Jenis Tumbuhan (Umum/Lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Organ yang Digunakan	Kegunaan
1	Asem/Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Daun, Buah	Kebugaran, Diare, gatal gatal, nyeri perut
2	Daun Kentut/Sembukan	<i>Paederia scandens</i>	Rubiaceae	Daun	Perut kembung
3	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	<u>Thymelaeaceae</u>	Biji	Darah tinggi, Kebugaran, Kolestrol
4	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Kesehatan,
5	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Asteraceae	Daun	Darah tinggi
6	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Daun	Daya tahan tubuh
7	Belimbing Uluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Buah	Obat sairawan, kolestrol, batuk
8	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun	Diare, Demam, Perut Kembung
9	Sambiloto	<i>Andrographys paniculata</i>	Acanthaceae	Batang	Daya tahan tubuh, demam, radang,

					mengontrol kadar gula darah
10	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Menjaga daya tahan tubuh, nyeri haid
11	Kunyit/Kunir	<i>Curcuma domestica</i> val.	Zingiberaceae	Rimpang	Gatal gatal kulit, nyeri haid, pengobatan saluran pencernaan
12	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Tekanan darah tinggi, kolestrol, mata rabun
13	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Perut kembung, batuk dahak, sariawan, diare
14	Jeruk Nipis	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Buah	Batuk, radang tenggorokan, sariawan
15	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Labiatae	Bunga, Akar	Kencing manis, Darah Tinggi,
16	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Daya tahan tubuh, tekanan darah tinggi
17	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	Lamiaceae	Daun	Flu, demam berdarah, sakit kepala
18	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mengobati radang,

					menurunkan demam, menurunkan diabetes
19	Mengkudu/Kudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Buah	Tekanan darah tinggi, menjaga daya tahan tubuh, mengobati kolestrol, Menurunkan diabetes.
20	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	<u>Piperaceae</u>	Buah	Mengobati darah rendah, mengobati sakit gigi, mengobati asam urat
21	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	<u>Caricaceae</u>	Daun	Menurunkn darah tinggi, menjaga daya tahan tubuh, mengobati malaria
22	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	<u>Apiaceae</u>	Daun	Menurunkan Darah Tinggi
23	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	<u>Poaceae</u>	Batang	Sebagai detoks tubuh, menstabilkan kadar kolestrol dalam tubuh
24	Temu Kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mengobati batuk kering, mencegah

					kanker, sebagai perawatan organ pencernaan
25	Temulawak	<i>Curcuma zanthorriza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Daya tahan tubuh, nafsu makan, mengurangi mual
26	Ceplukan/Ceplukan	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Rimpang, Daun	Mengobati kencing manis
27	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>	<u>Asteraceae</u>	Daun	Mengobati kencing manis, mengobati mual,
28	Timun	<i>Cucumis sativus L.</i>	Cucurbitaceae	Buah	Menurunkan tekanan darah tinggi, daya tahan tubuh
29	Adas Pulosari/Adas Pulowaras	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiaceae	Daun	Mengobati diare, menurunkan kadar gula darah
30	Bakung	<i>Crynum asiaticum L.</i>	Amaryllidaceae	Daun	Radang tenggorokan, menambah stamina, daya tahan tubuh
31	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Daun	Pengering luka luar,
32	Jeringau/ Jeringo	<i>Acous calamus L.</i>	Araceae	Daun	Sakit perut

33	Koro	<i>Canavalia ensiformis</i>	<u>Fabaceae</u>	Daun	sebagai daya tahan tubuh, mengobati luka akibat gigitan binatang buas.
34	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Buah	Kesehatan gigi
35	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> Linn.	Liliaceae	Buah	Menurunkan tekanan darah, pengobatan flu,
36	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	<u>Combretaceae</u>	Daun	Gatal – gatal,
37	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.var. Rubra	Zingiberaceae	Rimpang	Kebugaran, mMengurangi nyeri haid, sebagai daya tahan tubuh, mencegah kolestrol
38	Mengkudu/Kudu	<i>Morinda citrifolia</i> <i>fructus</i>	Rubiaceae	Buah	Darah tinggi, Daya Tahan Tubuh, Menurunkan Kolestrol, menurunkan gula darah

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Etnobotani

A. Perhitungan Persentase Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademngan Kabupaten Blitar

NO	NAMA JENIS TUMBUHAN	NAMA ILMIAH	JUMLAH	PERSENTASE TUMBUHAN DIGUNAKAN
1	Asem/Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	1/79x100	1,2%
2	Daun Kentut/Sembukan	<i>Paederia scandens</i>	2/79x100	2,5%
3	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	1/79x100	1,2%
4	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	3/79x100	3,7%
5	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	1/79x100	1,2%
6	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	3/79x100	3,7%
7	Belimbing Uluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	1/79x100	1,2%
8	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	1/79x100	1,2%
9	Sambiloto	<i>Andrographys paniculata</i>	2/79x100	2,5%
10	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	3/79x100	3,7%
11	Kunyit/Kunir	<i>Curcuma domestica</i> val.	2/79x100	2,5%
12	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	2/79x100	2,5%
13	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	1/79x100	1,2%
14	Jeruk Nipis	<i>Jatropha curcas</i> L.	2/79x100	2,5%
15	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	1/79x100	1,2%
16	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	4/79x100	5%
17	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	1/79x100	1,2%
18	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	1/79x100	1,2%
19	Mengkudu/Kudu	<i>Morinda citrifolia</i>	9/79x100	11,3%
20	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	1/79x100	1,2%
21	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	1/79x100	1,2%
22	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	5/79x100	6,3%

23	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	7/79x100	8,8%
24	Temu Kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	3/79x100	3,7%
25	Temulawak	<i>Curcuma zanthorriza</i>	6/79x100	7,5%
26	Ceplukan/Ceplukan	<i>Apium graveolens</i>	9/79x100	11,3%
27	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>	4/79x100	5%
28	Timun	<i>Cucumis sativus L.</i>	9/79x100	11,3%
29	Adas Pulosari/Adas Pulowaras	<i>Foeniculum vulgare</i>	4/79x100	5%
30	Bakung	<i>Crynum asiaticum L.</i>	2/79x100	2,5%
31	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	2/79x100	2,5%
32	Jeringau/ Jeringo	<i>Acous calamus L.</i>	3/79x100	3,7%
33	Koro	<i>Canavalia ensiformis</i>	6/79x100	7,5%
34	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	1/79x100	1,2%
35	Bawang Putih	<i>Allium sativum Linn.</i>	3/79x100	3,7%
36	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	2/79x100	2,5%
37	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.var. Rubra	5/79x100	6,3%

Rumus Perhitungan :

Responden yang menyebutkan

$$\text{Rumus \% Jenis Tumbuhan} = \frac{\text{suatu jenis tumbuhan}}{\text{Total Responden}} \times 100 \%$$

Total Responden

A. Perhitungan Persentase Organ Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademagan Kabupaten Blitar

No	Organ yang digunakan	Jumlah	Persentase
1	Daun	75/266x100%	28,19%
2	Bunga	20/266x100%	7,5%
3	Buah	25/266x100%	9,3%
4	Rimpang	58/266x100%	21,8%
5	Batang	48/266x100%	18%
6	Akar	37/266x100%	13,9%

1. Daun
2. Bunga
3. Buah
4. Rimpang
5. Batang
6. Akar

Rumus perhitungan:

$$\text{Organ Tumbuhan} = \frac{\text{Organ tumbuhan jenis (i)} \\ \text{yang disebutkan responden}}{\text{Total seluruh organ tumbuhan}} \times 100\%$$

B. Perhitungan Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Kademagan Kabupaten Blitar

No	Proses Pengolahan	Jumlah	Persentase
1	Direbus	30/59x100%	50%
2	Ditumbuk	13/59x100%	22%
3	Dimakan	10/59x100%	16%
4	Dioleskan	7/59x100%	11%

Rumus perhitungan:

$$\text{Cara Pengolahan} = \frac{\text{cara pengolahan responden} \times 100 \%}{\square \text{ Total seluruh cara pengolahan yang disebutkan responden}}$$

C. Perhitungan Persentase Perolehan Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Kademagan Kabupaten Blitar

No	Sumber Perolehan	Jumlah	Persentase
1	Budidaya	81/123x100%	65,8%
2	Membeli	19/123X100%	15,6%
3	Mencari di Alam	23/123X100%	18,6%

Rumus Perhitungan:

$$\square \text{ Sumber perolehan jenis (i)}$$

$$\text{Sumber Perolehan} = \frac{\text{yang diperoleh responden} \times 100 \%}{\square \text{ Total seluruh perolehan yang disebutkan responden}}$$

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

I. IDENTIFIKASI KELUARGA

1. Nama Responden
2. Umur
3. Jenis kelamin
4. Tempat lahir
5. Status
6. Jumlah anggota keluarga
7. Bahasa yang dikuasai
 - a. Indonesia
 - b. Jawa
8. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu/ Sdr:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
9. Pekerjaan Ibu/Bapak/ saudara:
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Pns
 - d. Lainnya

II. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tumbuhan Obat

1. Apakah Ibu/Bapak/ Saudara mengetahui manfaat tumbuhan obat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Ibu/Bapak/ Saudara mengkonsumsi tumbuhan obat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika ya mengapa mengkonsumsi tumbuhan obat sebagai obat penyakit?
4. Dari mana diperoleh tumbuhan obat tersebut?
 - a. Membeli di pasar?
 - b. Budidaya?
 - c. Tumbuh liar?
5. Jika meracik sendiri, jenis tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai obat tradisional?

Data Responden

a. Desa Bendosari

No	Nama	Umur
1	H. moch Azhari	50
2	Wasito	38
3	Sutalkah	38
4	Samuri	49
5	Samsiyati	38
6	Katijem	42
7	Hanifah	30
8	Siti Maesaroh	29
9	Munawaroh	35
10	Edy Wahyudi	34
11	Nursafa'ah	52
12	Supadi	46
13	Marliyem	39
14	Suripto	40
15	Sarofah	40
16	Mahmud	39
17	Rukani	35
18	Marwah	27

Keterangan : Responden kunci terdapat pada nomor 1,4,6,10,11, 14, 16

b. Desa Kademangan

No	Nama	Umur
1	Djamari	40
2	Qodim	40
3	Sujianti	34
4	Umar	32
5	Rohman	30
6	Slamet	35
7	Siti	33
8	Mbok Yem	48
9	Mak Tin	50
10	Sunarsih	40
11	Imam	47
12	Supadi	35
13	Ambyah	30
14	Zubaedah	45
15	Mujinah	52
16	Binti	50
17	Hana	37

Keterangan : Informan kunci terdapat pada nomor 2, 6, 8, 10, 16

c. Desa Dawuhan

No	Nama	Umur
1	Kasiatin	47
2	Sumeh	49
3	Paini	52
4	Juwair	38
5	Iskam	50
6	Sutinem	52
7	Budi	40
8	Nurdiah	57
9	Solikin	40
10	Novi	32

11	Ratih	33
12	Sukadi	62
13	Anik	34
14	Ashari	43

Keterangan: informan kunci terdapat pada nomor 2, 3, 7, 8, 14

d. Desa Plosorejo

No	Nama	Umur
1	Martinah	50
2	Kasirin	65
3	Surip	30
4	Mujinah	44
5	Gunawan	38
6	Kodim	40
7	Prapto	37
8	Srikanti	30
9	Suharni	50
10	Winda	50
11	Azizah	33
12	Paelan	37
13	Ndaru	29
14	Sujianto	42
15	Ambyah	42

Keterangan : informan kunci terdapat pada nomor 1, 2, 6, 9, 12, 15

e. Desa Plumpungrejo

No	Nama	Umur
1	Sumarmi	39
2	Badriyah	40
3	Jumiati	42
4	Molyadi	40
5	Asyanti	37
6	Endang	38
7	Dulgani	49
8	Sriatun	30
9	Wahono	32
10	Syaiful Anwar	45
11	Tekad	48
12	Warsito	42
13	Sunarti	38
14	Sutrisno	40
15	Budiono	40

Keterangan : informan kunci terdapat pada nomor 2, 7, 10, 12, 15

Lampiran 4. Penelitian tumbuhan obat oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan



Proses wawancara dan survey terkait tumbuhan obat kepada responden.



Warga setempat sedang melakukan rapat kelompok tani dengan beberapa masyarakat pengerak di desa tersebut.



Proses penyaringan jamu yang telah direbus yang sebelumnya bahan bakunya dihaluskan dengan cara diparut terlebih dahulu



salah satu proses pengolahan jamu yaitu dengan cara perebusan.



Proses pengolahan jamu dengan cara ditumbuk terlebih dahulu kemudian diperas dan langsung diminum.



Proses pengolahan jamu dengan cara direbus

LAMPIRAN 5. DESKRIPSI TUMBUHAN

No	Foto Tumbuhan / Nama Tumbuhan	Literatur	Deskripsi Tumbuhan
1	 <p data-bbox="329 862 581 932">Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.)</p>	 <p data-bbox="743 912 894 981">(Plantamor, 2020)</p>	<p data-bbox="992 326 1317 867">Asam termasuk tumbuhan jenis pohon yang berbuah polong berwarna coklat, daunnya bertangkai panjang dan bersirip genap, bunga kuning merah. Berdasarkan wawancara terhadap responden asam digunakan oleh masyarakat untuk diare, sakit pinggang, dan penurun panas dengan memanfaatkan daun dan buah (Faridah, 2017).</p>
2	 <p data-bbox="319 1410 643 1480">Beluntas (<i>Pluchea indica</i> L.)</p>	 <p data-bbox="743 1447 894 1517">(Plantamor, 2020)</p>	<p data-bbox="992 994 1317 1791">Beluntas tumbuh tegak sampai 2 m. Percabangan banyak, berusuk halus dan berbulu lembut. Tumbuh liar ditanah tandus, ditanam sebagai pagar. Daun bertangkai pendek, letak berseling, bentuk bundar telur sungsang, bergerigi warna hijau terang. Bunga keluar di ujung cabang dan ketiak daun, bentuk bonggol bergagang atau duduk warna ungu. Berdasarkan hasil wawancara beluntas dapat digunakan untuk mengobati penyakit sakit perut darah (Evizal, 2015)</p>
3	 <p data-bbox="303 2178 583 2247">Mahkota Dewa (<i>Phaleria macrocarp</i>)</p>	 <p data-bbox="672 2113 870 2148">(Winarto,2003)</p>	<p data-bbox="992 1804 1334 2302">Tumbuhan ini memiliki buah seperti apel dengan ketebalan pada kulit buahnya sekitar 0,1 mm – 0,5 mm. tinggi pohon dari tumbuhan ini mampu tumbuh hingga 1 meter-2,5 meter. Masyarakat mennggunakan tumbuhan ini sebagai pengobatan untuk menurunkan kolestrol, daya tahan tubuh dan menurunkan tekanan darah tinggi.</p>

4	 <p>Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)</p>	<p>(Pramono, 2011)</p>	<p>Masyarakat menggunakan tumbuhan ini untuk menjaga daya tahan tubuh. Menurut Raina (2011) Manfaat dari tumbuhan lengkuas ini adalah sebagai mengatasi gangguan lambung, mengatasi gangguan ginjal, mengobati diare, disentri dan demam, mengatasi resiko radang paru-paru dan juga sakit tenggorokan, menghilangkan bau mulut, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, memperbesar limpa, mengatasi sariawan.</p>
5	 <p>Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i> L.)</p>	 <p>(Plantamor, 2016)</p>	<p>Tumbuhan Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>) yang dimanfaatkan sebagai perawatan kesehatan tubuh dan obat pegal linu. Tumbuhan ini memiliki tinggi 10 cm – 20 cm dengan struktur batang tegak, lunak dan memiliki warna hijau. Jenis daunnya tunggal, berbentuk lonjong, memiliki panjang 1 cm – 4cm dengan lebar 1,5 cm – 2 cm, ujung daun runcing, pangkalnya bertoreh, tepi rata, permukaan daunnya licin dan lunak, dan memiliki warna hijau. Tumbuhan ini memiliki perakaran serabut dan perakarannya tidak dalam (Heyne, 1987).</p>
6	 <p>Belimbing Uluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L)</p>	 <p>(Tjitrosoepomo, 2000)</p>	<p>Belimbing uluh memiliki morfologi berupa pohon kecil dengan batang kecil dan memiliki garis tengah 30 cm. batang utamanya pendek, memiliki benjolan benjolan kecil cabangnya renda. Buah belimbing berbentuk elips dengan panjang 4 – 10 cm (Faharani, 2009). buah belimbing dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat darah tinggi.</p>

7	 <p data-bbox="305 468 535 535">Jambu (<i>Psidium guajava</i>)</p>	<p data-bbox="662 443 860 475">(Arisandi, 2008)</p>	<p data-bbox="979 166 1331 680">Dalam dunia medis jambu biji menjadi obat yang bisa mengobati macam- macam penyakit antara lain diare, disentri, demam berdarah, gusi bengkak, sariawan, jantung, dan diabetes. Jambu memiliki habitus berupa semak atau perdu dengan tinggi pohon mencapai 9 meter. Daun jambu berwarna hijau umumnya pada tiap varietas (arisandi, 2008).</p>
8	 <p data-bbox="305 946 649 1014">Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)</p>	<p data-bbox="662 984 885 1016">(Plantamor, 2021)</p>	<p data-bbox="979 680 1331 1253">Sambiloto merupakan tumbuhan berkhasiat obat berupa tera tegak yang tingginya bisa mencapai 90 sentimeter. Masyarakat menggunakan tumbuhan ini diolah dengan cara direbus bagian batangnya kemudian diminum. Tumbuhan ini dapat digunaka untuk mengatasi penyakit radang tenggorokan, demam, mengontrol gula darah, dan sebagai daya tahan tubuh.</p>
9	 <p data-bbox="305 1582 552 1649">Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)</p>	<p data-bbox="722 1507 917 1540">(Steenis, 2006)</p>	<p data-bbox="979 1253 1331 1996">Jahe memiliki akar berserabut. Batang jahe memiliki ruas ruas membentuk umbi jahe yang menjalar kedalam tanah. Daun tanaman jahe memiliki pertulalangan daun sejajar dan memiliki tangkai daun berambut halus. Bunga jahe berbentuk bulat telur dan panjang dan berwarna hijau kekuningan. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan tanaman ini sebagai pengobatan tradisional seperti penambah nafsu makan, masuk angin dan batuk (Harmono dan Handoko, 2005)</p>

11	 <p>Sirih (<i>Piper betle</i> L.)</p>	 <p>(Dalimartha, 2002)</p>	<p>Masyarakat menggunakan tumbuhan ini sebagai pengobatan mengurangi mata rabun, menurunkan tekanan darah tinggi serta kolestrol. Daun sirih dikenal akan sifat anti-septik, anti-inflamasi, dan pendingin kulit. Pada daun sirih terdapat minyak atsiri yang mengandung minyak terbang (betlephenol), pati, seskuioterpen, gula, diastase, chavicol, dan zat semak. Kandungan yang terdapat pada daun sirih dapat digunakan untuk membunuh kuman, sebagai antioksidan dan fungisida, mengobati keputihan dan anti jamur (Agoes, 2010).</p>
12	 <p>Jarak (<i>Ricinus communis</i> L.)</p>	 <p>(Setyawati, 2008)</p>	<p>Jarak adalah tanaman berdaun tunggal, tumbuh berseling, bangun daun bulat dengan diameter 10-40 cm, bercangapmenjari 7-9, ujung daun runcing, tepi bergerigi, berwarna hijau. Bunga majemuk berwarna kuning oranye, berkelamin satu. Buahbulat berkumpul dalam tandan, berupa buah kendaga, dengan tiga ruangan, lunak berwarna hijau muda dengan rambut merah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden jarak dapat digunakan untuk mengobati Luka (Setiawati, 2008).</p>
13	 <p>Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)</p>	 <p>(Plantamor, 2016)</p>	<p>Menurut Agoes (2010) menyatakan bahwa, jeruk nipis mengandung unsur senyawa kimia antara lain limonen yang berfungsi untuk meringankan sakit karena radang tenggorokan ataupun batuk, mengandung linalin asetat, geranil asetat, fellandren dan asam sitrat. Masyarakat menggunakan tumbuhan ini sebagai obat radang tenggorokan, batuk dan sariawan.</p>

14			<p>Kebanyakan masyarakat memperoleh tumbuhan ini secara liar. Masyarakat Kecamatan Kademangan memanfaatkan tumbuhan ini sebagai penurun tekanan darah tinggi dan diabetes. Kandungan kimia dalam kumis kucing yakni terdapat flavonoid (sinestsin, scutellarein, eupatorin, salvigenin, tetramthyl eter, dan rhamnazin), minyak lemak, minyak atsiri (sesquiterpene dan senyawa fenolik), zat samak, garam kalium, saponin, dan sapofonin (Batari, 2007).</p>
	<p>Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)</p>	<p>(Batari, 2007)</p>	
15			<p>Rimpang kencur mengandung (4,14%), mineral (13,73%), dan minyak atsiri (0,02 %) berupa sineol, penta dekaan, asam anisic, borneol, asam sinamic, alkaloid, gom dan asam metil kanil (Andriani, 2008). Masyarakat menggunakan tumbuhan obat ini sebagai tambahan bahan baku dalam racikan jamu. Biasanya dimanfaatkan sebagai pengobatan penyakit tekanan darah tinggi dan untuk merawat kebugaran jasmani.</p>
	<p>Kencur (<i>kaempferia galanga</i>)</p>	<p>(Batari, 2008)</p>	
16			<p>Kemangi merupakan tanaman semak semusim dengan tinggi 30-150 cm, batangnya berkayu, segi empat, beralur, bercabang, dan memiliki bulu berwarna hijau. Daunnya tunggal dan berwarana hijau, bersilang, berbentuk bulat telur, ujungnya runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, dan pertulangan daun menyirip. Masyarakat sekitar memanfaatkan tanaman ini untuk ramuan peluruh haid (Kurnia, 2014).</p>
	<p>Kemangi (<i>Ocimum sanctum</i>. L)</p>	<p>(Verma, 2016)</p>	

17	 <p>Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i>)</p>	 <p>(Materia Medika, 1989)</p>	<p>Tumbuhan ini memiliki batang yang tegak, semu dan membentuk rimpang. Daunnya tunggal dengan bentuk lanset tepi rata, permukaan daunnya licin, memiliki panjang 25 cm – 40 cm dan lebar 10 cm – 15 cm. memiliki biji bulat panjang dengan diameter ±4 mm (Depkes RI, 1998). Hasil wawancara masyarakat menggunakan tumbuhan ini untuk menurunkan demam, menurunkan diabetes dan menurunkan radang tenggorokan.</p>
18	 <p>Mengkudu/Kudu (<i>Morinda citrifolis</i>)</p>	 <p>(Sari, 2015)</p>	<p>Mengkudu merupakan tumbuhan asli Indonesia, penyebarannya dari Asia tropis sampai ke Polynesia. Tanaman ini mempunyai ketinggian 3-8 m, banyak bercabang dengan ranting bersegi empat. Daun letaknya berhadapan bersilang, memiliki tangkai daun, bentuknya bulat telur sampai berbentuk elips, panjang daun 10-40 cm, lebar 5-17 cm, tebal, mengkilap, tepi rata, ujung runcing, pangkal menyempit, tulang daun menyirip, warnanya hijau tua. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden mengkudu dapat dimanfaatkan untuk mengobati diabetes, tekanan darah tinggi, menurunkan kolesterol. (Sari, 2011).</p>
19	 <p>Cabe Jawa (<i>Piper retrofractum</i> Vahl.)</p>	 <p>(Plantamor, 2021)</p>	<p>Memiliki daun yang berbentuk bulat telur, lonjong dan juga berbentuk membulat seperti jantung, ujung daunnya runcing memiliki bintik bintik kelenjar pada permukaan bawahnya. Buah cabe jawa berbentuk bulat dan berwarna merah cerah, ukuran bijinya 2 mm – 2,5 mm (Wasito, 2011). Hasil wawancara tumbuhan ini dapat digunakan sebagai obat</p>

			sakit gigi, mengobati asam urat, dan mengobati darah rendah.
20	 <p>Pepaya (<i>Carica papaya</i>)</p>	  <p>(Plantamor, 2021)</p>	. Akar tanaman pepaya memiliki kandungan karposid, dan enzim mirosin. Biji pepaya memiliki kandungan karpain, caricin, glikotropakolin, dan minyak papaya (Krishna, 2008). Flavonoid, tanin, alkaloid, saponin, steroid, dan tritepnoid juga terdapat di dalam daun pepaya (Yusha`u, dkk., 2009). Masyarakat menggunakan air rebusan daun pepaya untuk menurunkan tekanan darah tinggi, menurunkan kolestrol dan mengobati penyakit malaria.
21	 <p>Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)</p>	 <p>(Plantamor, 2021)</p>	Masyarakat memanfaatkan tumbuhan seledri dengan cara merebus batang dan daunnya kemudian air rebusannya diminum. Tumbuhan ini dapat menurunkan tekanan darah tinggi apabila dikonsumsi secara rutin.
22			Masyarakat menggunakan tumbuhan ini dengan cara direbus batangnya kemudian diminum air hasil rebusannya. Tumbuhan ini dapat digunakan untuk

	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	(Santoso, 2007)	menurunkan kadar kolestrol dalam tubuh dan sebagai daya tahan tubuh. Menurut Guenther (1990), <i>Cymbopogon citratus</i> memiliki kandungan kimia minyak atsiri seperti geraniol, sitronellal, meta eugenol, dan komponen lainnya yang dapat digunakan sebagai pewangi sabun, sprays, dan desinfektan.
23	 Temu Kunci (<i>Boesenbergia pandurata</i>)	(Medigan, 2008)	Masyarakat lokal Indonesia telah lama memanfaatkan temu kunci sebagai obat tradisional khususnya jamu untuk mengatasi berbagai penyakit seperti gangguan saluran pencernaan, aprosidiak, tonik (Burkill 1935), sebagai obat batuk, meningkatkan produksi air susu ibu (Syahputro et al. 2013). Hasil wawancara Masyarakat menggunakan tumbuhan ini untuk mengobati batuk kering, mencegah kanker, serta untuk perawatan organ pencernaan.
24	 Temulawak (<i>Curcuma zhanthorriza</i>)	(Madigan, 2008)	Tumbuhan ini biasa digunakan masyarakat digunakan sebagai campuran kunyit sebagai penambah nafsu makan serta dapat mengurangi rasa mual. Menurut Agoes (2010) rimpang temulawak ini mengandung senyawa kimia felandrea, minyak atsiri, yang dapat mengobati cacingan, glukosida, kurkumin dan kamfer.

25	 <p>Ceplukan/Ceplukan (<i>Physalis minima</i>. L)</p>	 <p>(Plantamor, 2020)</p>	<p>Ceplukan adalah tumbuhan herba anual (tahunan) dengantinggi 0,1-1 m. Batang percabangan menggarpu, bersegi tajam, berusuk, berongga. Daun tunggal helaian berbentuk bulat telur,lanset dengan ujung runcing, bertepi rata, bunga tunggal, diujung atau ketiak.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancaraterhadap responden ceplukan dapat digunakan untuk mengobati penyakit darah tinggi (Tambuhan, 2002).</p>
26	 <p>Tapak Liman (<i>Elephantopus scaber</i>)</p>	 <p>(Hasanah, 2011)</p>	<p>Tapak liman merupakan tanaman herba dengan akar bentuk tombak yang kuat, tingginya 0,1-02 m. Batang bulat kakuk keras. Daun yang bawah dalam roset akar, pada tangkai bentuk pelepah pendek, daun membulat dari bongkol khusus 8, empat yang paling luar jauh lebih pendek dari 4 yang terdalam. Hasil wawancara tapak liman dapat dimanfaatkan untuk mengobati mual dan diabetes (Hasanah, 2011).</p>
27	 <p>Timun (<i>Cucumis sativus</i> .L)</p>	 <p>(Plantamor, 2021)</p>	<p>Masyarakat memanfaatkan tumbuhan timun sebagai penurunan tekanan darah tinggi. Menurut Depkes (2000) Timun mengandung vitamin A, B, C, magnesium, kalium, silika, potasium, pinoresinol, lariciresinol dan secoisolariciresinol.</p>

<p>28</p>	 <p>Adas Pulowaras (<i>Foeniculum vulgare</i>)</p>	 <p>(www.mediatani.com)</p>	<p>Hasil wawancara masyarakat menggunakan seduhan hasil rebusan dari daun tumbuhan ini untuk digunakan sebagai pengobatan seperti diare, menurunkan tekanan darah tinggi dan menurunkan kolestrol.</p>
<p>29</p>	 <p>Bakung (<i>Crynum asiaticum L.</i>)</p>	<p>(Plantamor, 2021)</p>	<p>Hasil wawancara masyarakat menggunakan tumbuhan ini sebagai obat radang tenggorokan, penambah stamina dan daya tahan tubuh. Cara pemanfaatannya dengan cara daun dan akarnya diseduh menggunakan air panas.</p>
<p>30</p>	 <p>Cocor Bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)</p>	<p>(Bangun, 2012)</p>	<p>Daunnya berukuran kecil hingga sedang, tebal berdaging dan mengandung kadar air yang tinggi. Tanaman ini tumbuh sekitar 30 cm sehingga cocok ditanam di dalam pot. ... Warna daunnya hijau hingga hijau keabu-abuan. Bunga cocor bebek merupakan bunga majemuk dan menghasilkan buah berbentuk kotak. Daun cocor bebek diketahui memiliki aktivitas anti-diabetik, anti-hipertensi, anti-mikroba, anti-fungi, anti-inflamasi dan analgesik, anti-asma, sitotoksik, anti-urolitik, anti-oksidan, proteksi jantung, neurosedatif, dan relaksasi otot (Afzal dkk., 2012)</p>

31	 <p>Jeringau/ Jeringo (<i>Acorus calamus</i> var. <i>americanus</i> L.)</p>	 <p>(Plantamor, 2021)</p>	<p>Tumbuhan jeringo memiliki daun dengan bentuk ujung yang panjang dan meruncing. Daunnya berwarna hijau dan memiliki aroma khas yang harum dan kuat. Masyarakat menggunakan tumbuhan ini sebagai pengobatan untuk mengurangi nyeri sakit perut.</p>
32	 <p>Koro (<i>Canavalia ensiformis</i>)</p>		
33	 <p>Gambir (<i>Uncaria gambir</i> Hunter Roxb.)</p>		
34	 <p>Bawang Putih (<i>Allium sativum</i> Linn.)</p>	 <p>(Plantamor, 2021)</p>	

35	 <p>Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)</p>	 <p>(Plantamor, 2021)</p>	<p><i>Terminalia catappa</i> memiliki akar tunggang yang bercabang (ramosus), yaitu akar tunggang berbentuk kerucut panjang yang tumbuh lurus ke bawah, bercabang banyak sehingga memberi kekuatan pada batang dan dapat membuat daya serap terhadap air dan zat makanan menjadi lebih besar. Hasil wawancara masyarakat menggunakan tumbuhan ini sebagai pengobatan mengurangi nyeri haid, penyakit kulit seperti gatal serta dapat mencegah kolestrol.</p>
36	 <p>Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> Roxb. Var. Rubra)</p>	 <p>(Plantamor, 2016)</p>	<p>Hasil wawancara masyarakat menggunakan tumbuhan ini sebagai daya tahan tubuh, menurunkan tekanan darah tinggi, menurunkan kolestrol, dan menurunkan diabetes. Jahe merah mempunyai batang agak keras, berbentuk bulat kecil, berwarna hijau kemerahan, diselubungi oleh pelepah daun, dan tinggi tanaman 14,05 - 48,23 cm (Hasanah, 2011)</p>
37	 <p>Daun Kentut / Sembukan (<i>Paederia scandens</i>)</p>	 <p>(Dalimartha, 2002)</p>	<p>Berdasarkan wawancara tumbuhan ini dapat digunakan sebagai penyakit perut kembung. Masyarakat menggunakan tumbuhan ini dengan cara ditumbuk, kemudian ditambahkan dengan air. Disaring dan air saringannya diminum, ada juga masyarakat menggunakan cara ditumbuk kemudian ditempelkan. Kandungan yang terdapat pada tumbuhan ini cukup banyak diantaranya pada daun dan batang yang mengandung asperulosida, saponin, flavonoid, tanin, glikosida, iridoid, asperulin, aukobin, steroid dan asam oleanolat (DepKes RI, 1991).</p>



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS
 SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
 Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./ Faks. (0341) 558933
 Website: <http://biologi.uin-malang.ac.id> Email: biologi@uin-malang.ac.id

Form Checklist Plagiasi

Nama : Sulis Diana Fitri
 NIM : 16620101
 Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat
 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

No	Tim Check Plagiasi	Skor Plagiasi	TTD
1.	Azizatur Rohmah, M.Sc		
2.	Berry Fakhry Hanifa, M.Sc	25%	
3.	Bayu Agung Prahardika, M.Si		

Mengetahui,

Ketua Jurusan Biologi
Dr. Evika Sandi Savitri, M. P.
 NIP. 197410182003122002



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS
 SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
 Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./ Faks. (0341) 558933
 Website: <http://biologi.uin-malang.ac.id> Email: biologi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sulis Diana Fitri
 NIM : 16620101
 Program Studi : S1 Biologi
 Semester : Ganjil / TA 2021
 Pembimbing : Dr. H. Ahmad Barizi, M. A.
 Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat
 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1	10 Februari 2021	Konsultasi Integrasi	
2	04 Maret 2021	Konsultasi Integrasi	
3	15 Maret 2021	Konsultasi Integrasi	
4	05 April 2021	Konsultasi Integrasi	
5	25 November 2021	Kosultasi Integrasi	

Malang, 25 November 2021

Pembimbing Skripsi,

Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Barizi, M. A.
 NIP. 19731212 199803 1 008

Dr. Evika Sandi Savitri, M. P.
 NIP. 197410182003122002



Malang, 25 November 2021

Pembimbing Skripsi,

Ketua Program Studi


Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd.Dr. Evika Sandi Savitri, M. P

NIP. 197410182003122002

NIP. 19630114 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN BIOLOGI

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./ Faks. (0341) 558933
Website: <http://biologi.uin-malang.ac.id> Email: biologi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sulis Diana Fitri
NIM : 16620101
Program Studi : S1 Biologi
Semester : Ganjil TA 2020 / 2021
Pembimbing : Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd.
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1	21 Desember 2020	Konsultasi Judul	
2	05 Januari 2021	Konsultasi BAB 1 Pendahuluan	
3	10 Januari 2021	Konsultasi BAB 1 Pendahuluan	
4	21 Januari 2021	Konsultasi BAB 1 dan BAB 2	
5	04 Februari 2021	Konsultasi BAB 1 Pendahuluan	
6	10 Februari 2021	Konsultasi BAB 2 Tinjauan Pustaka	
7	17 Februari 2021	Konsultasi BAB 2 dan BAB 3	
8	01 Maret 2021	Konsultasi BAB 3 Metode Penelitian	
9	03 Maret 2021	Konsultasi BAB 3 Metode Penelitian	
10.	10 April 2021	Konsultasi BAB 1, BAB 2, BAB 3	
11.	01 Agustus 2021	Konsultasi BAB 4	
12.	15 Agustus 2021	Konsultasi BAB 4	
13.	04 September 2021	Konsultasi BAB 4 dan BAB 5	
14.	17 September 2021	Konsultasi BAB 4 dan BAB 5	
15.	30 September 2021	Konsultasi BAB 4	
16.	17 Oktober 2021	Konsultasi Keseluruhan	

